

**ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN
KECERDASAN NATURALIS TERHADAP KESADARAN
LINGKUNGAN DI DESA PEUNALOM II**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MARZATUL MIRNA

NIM. 190210071

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2024 M /1445 H**

**ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN
NATURALIS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN
DI DESA PEUNALOM II**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

MARZATUL MIRNA

NIM. 190210071

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Disetujui Oleh:


جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Faizatul Faridy, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 199011252019032019


Munawwarah S. Pd. I., M. Pd
NIP. 199312092019032021

**ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN
NATURALIS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN
DI DESA PEUNALOM II**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Pada Hari/ Tanggal:


Jumat, 26 April 2024
17 Syawal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,


Faizatul Faridy, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 199011252019032019


Munawwarah, S. Pd. L., M. Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji I

Penguji II

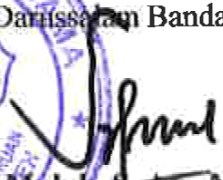

Putri Rahmi, M. Pd
NIP. 199003062023212042


Muchmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Marzatul Mirna
NIM : 190210071
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Analisis Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis terhadap Kesadaran Lingkungan di Desa Peunalom II

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi saya:

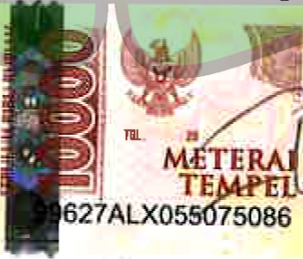
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan, dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang tepat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 24 April 2024
g menyatakan,


Marzatul Mirna

NIM. 190210071



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 405 /Un.08/Kp.PIAUD/ 04 /2024

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Marzatul Mirna

Nim : 190210071

Pembimbing 1 : Faizatul Faridy, M.Pd

Pembimbing 2 : Munawwarah, M.Pd

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD

Judul Skripsi : Analisis Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis Terhadap Kesadaran Lingkungan Di Desa Peunalom II

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 33%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD



Heliati Fajriah

AR - RANIRY

Banda Aceh, 23 April 2023

Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Marzatul Mirna
NIM : 190210071
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Analisis Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis terhadap Kesadaran Lingkungan di Desa Peunalom II
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing I : Faizatul Faridy M. Pd
Pembimbing II : Munawwarah M. Pd
Kata Kunci : Kecerdasan Naturalis, Kesadaran Lingkungan, AUD

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, kebiasaan membuang sampah, memetik bunga, membuang sisa makanan dan tidak mematikan televisi setelah menonton masih sering dilakukan oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Ibu dan Ayah dari 9 keluarga yang berprofesi sebagai petani di Desa Peunalom II, Tangse, Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan keluarga dalam menumbuhkan atau mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak dilakukan dengan cara yang berbeda-beda yaitu dengan mengenalkan hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar, dengan mengajak anak ke kebun atau sawah dan mengajarkan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya namun orang tua tidak mengajarkan terkait dampak apabila tidak menjaga lingkungan. Kecerdasan naturalis yang dimiliki anak berbeda-beda, anak memiliki ketertarikan dan antusiasme yang tinggi untuk menjelajah lingkungan, anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, serta peduli terhadap objek baik berupa tanaman, hewan dan manusia.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur Penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang masih bisa kita rasakan hingga saat ini, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul ***“Analisis Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis terhadap Kesadaran Lingkungan di Desa Peunalom II”***. Shalawat beserta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari pemikiran jahiliyah ke pemikiran islamiyah.

Penyusunan Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat doa serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry beserta Wakil Dekan yang telah bersedia membantu kelancaran pada pendidikan di FTK ini.
2. Ibu Faizatul Faridy, M. Pd., selaku Pembimbing Pertama dan Penasehat Akademik (PA), dan Ibu Munawwarah M. Pd., selaku Pembimbing Kedua, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, bantuan, doa serta arahan kepada Penulis.
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., M. A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Dewi Fitriani, M. Ed., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menyalurkan berbagai ilmu kepada Penulis selama masa perkuliahan.
6. Kepada Keuchik Desa Peunalom II yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis, pembaca dan pihak-pihak lainnya.

Banda Aceh, 09 Juli 2023

Penulis,

Marzatul Mirna

NIM. 190210071



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KERYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Relevan	5
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Peran Keluarga	12
1. Definisi Keluarga	12
2. Ciri, Peran dan Fungsi Keluarga	14
B. Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Intellegence</i>).....	19
1. Pengertian Kecerdasan naturalis	25
2. Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini	27
C. Kesadaran Lingkungan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
1. Sumber Data Primer	39
2. Sumber Data Sekunder.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Instrumen Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Hasil Wawancara	49
2. Hasil Observasi	54
C. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan salah satu kesatuan sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri dengan disertai atau belum adanya anak-anak yang didahului oleh ikatan pernikahan.¹ Keluarga merupakan pendidikan pertama atau dasar. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Pada lingkungan tersebut anak mengalami tahapan sosialisasi secara mendasar. Sehingga pada tahap tersebut, ibu dan ayah menjadi peran utama bagi anak. Perhatian khusus perlu diberikan untuk anak sehingga anak mampu tumbuh dan sukses sebagaimana potensinya.

Pada dasarnya setiap anak mempunyai berbagai kecerdasan dalam tingkatan dan indikator yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Akan tetapi mereka mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Perbedaan tersebut menurut Musfiroh dalam Fitria ditentukan oleh faktor ransangan yang diberikan kepada anak pada saat anak masih berusia dini.² Karena itu orang tua sebagai sosok lekat bagi anak harus memberikan stimulus serta suasana yang kondusif untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki anak.

Pada dasarnya intelegensi atau kecerdasan yang dimiliki anak berbeda-beda karena beberapa faktor. Dari perkembangannya, kecerdasan dapat digolongkan

¹ Jodi Adison & Suryadi, "Peranan Keluarga dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarasun Kabupaten Pesisir Selatan". *Jurnal inovasi penelitian*. Vol 1, No 6, (2020) hal. 1131.

² Fitria & Leni Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Al-fitrah*. Vol 3, No 2, (2020) hal. 154.

menjadi bermacam-macam atau sering disebut *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk. Gardner dalam Fitri Siti Sundari mengatakan bahwa “*Intelligence is the ability to find and solve problems and create products of value ones own cultural*”. Kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*) dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya.³ Gardner kemudian mengklasifikasikan kecerdasan menjadi 9 yaitu: kecerdasan linguistik atau bahasa; kecerdasan Logis atau matematik; kecerdasan visual-spasial; kecerdasan Musikal; kecerdasan fisik; kecerdasan interpersonal (sosial); kecerdasan intrapersonal; kecerdasan natural; kecerdasan eksistensial; sering dikenal sebagai bagian dari kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quetient* (SQ).

Salah satu kecerdasan yang perlu ditanamkan pada anak usia dini ialah kecerdasan naturalis, namun kecerdasan ini masih kurang diperhatikan dan dikembangkan. Menurut Chandra dalam Irvania Emiliawati, kualitas lingkungan dipengaruhi oleh faktor generasi yang memiliki peran dalam mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan dimasa depan. Kesadaran yang dimulai dari diri sendiri untuk mengenal dan menjaga lingkungan dapat terbentuk dari kebiasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Kepedulian terhadap lingkungan bisa ditunjukkan melalui tindakan dengan tujuan untuk mencegah dan memperbaiki lingkungan alam yang rusak dan dapat melestarikannya. Kepedulian terhadap

³ Fitri Siti Sundari. Dkk, Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence di Sekolah Dasar”. *Jurnal pendidikan dasar*, Vol 13, No 1, (2022): hal. 12.

lingkungan perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak agar mereka memahami bahwa lingkungan alam harus dijaga.⁴ Oleh karena itu, orang tua perlu untuk menanamkan kecerdasan naturalis pada anak.

Kecerdasan naturalis penting untuk dimiliki oleh anak usia dini karena saat ini banyak terjadi kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia. Suyanto dalam Irvania menekankan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan naturalis dan pembentukan karakter itu diterapkan mulai usia kanak-kanak atau yang sering disebut usia emas (*golden age*).⁵ Pada anak usia dini, kemampuan dan perkembangan potensi pada diri anak berkembang secara pesat, jadi pengembangan kecerdasan naturalis sudah semestinya diterapkan pada lingkungan keluarga, karena lingkungan pertama bagi pertumbuhan anak ialah keluarga.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada 1-30 Juni 2023, Peneliti menemukan masalah terkait peranan keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang sering diabaikan dan tidak diperhatikan pada perkembangan potensi anak. Kebiasaan membuang sampah, memetik bunga, membuang sisa makanan atau jajanan secara sembarangan masih sering dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun. Selain itu, anak kerap kali tidak mematikan televisi setelah selesai menonton dan langsung pergi bermain dengan temannya. Tangse merupakan salah satu dataran tinggi yang terletak di Kabupaten Pidie, Aceh. Dimana terdapat banyak pegunungan dan persawahan yang menjadi tempat mata pencaharian penduduk.

⁴Irvania Emiliawati. Dkk. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Review. *Jurnal review pendidikan dasar*. Volume 8, No 3. (2022) H. 178

⁵Irvania Emiliawati. Dkk. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis...*, hal. 178

Alam merupakan hal yang lekat dengan masyarakat di Desa Peunalom II, mengingat mayoritas masyarakat di desa tersebut memiliki profesi sebagai petani yang tentunya selalu berhubungan dengan alam. Sebagai seorang petani tentu saja mereka mengetahui perihal alam yang menjadi tempat mereka mencari nafkah. Bencana banjir yang pernah melanda desa Peunalom II, seharusnya menjadi pengingat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Oleh sebab itu, sebagai generasi penerus sudah sepatutnya kecerdasan naturalis ditanamkan pada anak supaya tumbuh sikap peduli lingkungan pada dirinya. Sehingga bencana alam yang terjadi akibat ulah manusia dapat dicegah dan diminimalisir kejadiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk untuk meneliti hal terkait peranan keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan di Desa Peunalom II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan di Desa Peunalom II?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan di Desa Peunalom II.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait pengembangan teori-teori yang berkenaan dengan kesenjangan peranan keluarga terhadap kecerdasan naturalis serta sikap peduli lingkungan pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tambahan terkait peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis dan tulisan ini juga dapat menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji secara lebih dalam terkait peran keluarga, kecerdasan naturalis serta sikap peduli lingkungan pada anak.

E. Kajian Relevan

Ada beberapa penelitian serupa yang pernah diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Maya Wardani Putri, Idat Muqodas dan Nahrowi Adjie (2022) dengan judul “Analisis Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan-Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19”.⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peranan orang tua yang dapat dilakukan ialah dengan mengajak anak untuk turut serta dalam melakukan berbagai kegiatan. Adapun kegiatan yang yang dapat dilakukan anak dalam mengembangkan kecerdasan

⁶ Maya Wardani Putri, Idat Muqodas & Nahrowi Adjie. “Analisis Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19”. . Vol 1, No 1. (2022)

naturalis yaitu seperti menjelajahi lingkungan sekitar rumah, mengamati dan mengenali beberapa tanaman dan hewan yang ada di sekitar rumah, mengamati dan mampu memelihara tanaman ataupun hewan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama mengkaji tentang peran keluarga atau orang tua dalam menanamkan atau mengembangkan kecerdasan naturalis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya ialah peneliti ingin melihat implikasi kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan yang ditanamkan pada anak, sedangkan penelitian di atas tidak mengkaji hal tersebut.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muliastari, Daviq Chairilisyah dan Ria Novianti (2021) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Literasi Lingkungan dengan Kecerdasan Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara”.⁷ Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwaterdapat hubungan yang berkategori kuat antara literasi lingkungan dengan kecerdasan naturalis, dimana tingkat literasi lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Babel belum berkembang secara optimal. Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di daerah tersebut tergolong rendah, dimana terlihat anak kurang tertarik terhadap alam, kurangnya kepedulian terhadap binatang serta dalam pelestarian dan pengelolaan alam masih dalam kategori kurang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang kecerdasan naturalis pada anak

⁷ Muliastari, Daviq Chairilisyah & Ria Novianti. “Hubungan Literasi Lingkungan dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara”. *Jurnal pendidikan dan konseling*. Vol 4, No 2, (2022)

usia 5-6 tahun. Perbedaan antara penelitian tersebut terdapat pada metode penelitian, dimana penelitian diatas menggunakan kuantitatif sedang peneliti menggunakan kualitatif kemudian peneliti mengkaji tentang peranan keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan, sedangkan penelitian diatas mengkaji tentang hubungan literasi lingkungan dengan kecerdasan naturalis.

3. Selanjutnya penelitian dengan judul “Edukasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Kegiatan Peduli Sampah di Desa Maruyungsari” yang ditulis oleh Rianti, dkk (2023).⁸ Penelitian tersebut menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan penyelesaian masalah dan peran serta. Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan pengabdian tersebut sudah memenuhi target yang diharapkan. Hal tersebut terbukti dengan antusias warga desa dan juga anak-anak sekolah yang mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan, yaitu sama-sama mengkaji kesadaran lingkungan pada anak. Adapun perbedaannya terdapat metode penelitian. Dimana peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti di atas menggunakan PAR, selain itu penelitian diatas berfokus pada edukasi penanaman karakter peduli lingkungan sedangkan peneliti menganalisis peran keluarga dalam menanamkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan.

⁸ Rianti, Dkk. “Edukasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Kegiatan Peduli Sampah di Desa Maruyungsari”. *Jurnal inspirasi mengabdikan untuk negeri*. Vol 2, No 2, (2023)

4. Penelitian yang ditulis oleh Reynada Gustiyono dan Ismaniar (2023) dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua dengan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di Pantai Muaro Lasak Padang”.⁹ Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif korelasional. Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kecerdasan naturalis anak, gambaran peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak di kategorikan baik dan perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Muaro Lasak dikategorikan kurang baik. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada metode penelitian, dimana peneliti menggunakan kualitatif sedangkan penelitian diatas menggunakan kuantitatif, kemudian penelitian diatas hanya melihat hubungan peran orang tua dengan kecerdasan anak, sedangkan pada penelitian yang hendak peneliti lakukan, peneliti menganalisis peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

5. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Angra Gumitri dan Dadan Suryana (2022) dengan judul “Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Life Science*”.¹⁰ Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya

⁹ Reynada Gustiyono dan Ismaniar. “Hubungan Peran Orang Tua dengan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di Pantai Muaro Lasak Padang”. *Jurnal family education*. Vol 3, No 3. (2023)

¹⁰ Angra Gumitri dan Dadan Suryana. “Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Life Science*”. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol 6, No 4. (2022)

peningkatan pada kecerdasan naturalis anak di TK Kasih Bunda Taqwa Sungai Sirah. Kegiatan *life science* dapat dilakukan untuk peningkatan kecerdasan naturalistik anak. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian diatas berfokus pada stimulasi kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan *life science* sedangkan peneliti menganalisis peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan anak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama mengkaji tentang kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

6. Penelitian yang ditulis oleh Aulia Rohendi, Farid Wajdi Ibrahim dan Faizatul Faridy (2021) dengan judul "*Kecerdasan Naturalis dalam Perspektif Al-quran*".¹¹ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang bersifat kajian studi pustaka. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa di dalam al-quran terdapat banyak pembahasan tentang alam, gejala alam dan ilmu alam lainnya. Sehingga pengembangan kecerdasan naturalis diperlukan sebagai salah satu usaha untuk menanggulangi kerusakan lingkungan. Terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian diatas, peneliti berfokus pada kecerdasan naturalis dalam perspektif al-quran, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berusaha menganalisis peranan keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan.

¹¹ Aulia Rohendi, Farid Wajdi Ibrahim & Faizatul Faridy. "*Kecerdasan Naturalis dalam Perspektif Al-quran*". Jurnal. Vol 1, No 1. (2021)

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

F. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan pemahaman dalam kalimat yang terdapat pada judul penelitian ini, maka Peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap kata-kata tersebut:

1. Keluarga

Keluarga merupakan perkumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.¹² Adapun keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ibu, ayah dan anak.

2. Kecerdasan Naturalis

Menurut Armstrong dalam Riska Aprilianti, kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, kepekaan terhadap fenomena alam lainnya, seperti formasi awan, gunung, dan kemampuan membedakan benda mati.¹³ Di dalam penelitian ini, kecerdasan naturalis yang dilihat yaitu pada anak usia 5-6 tahun.

3. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah kawasan atau kesiagaan individu pada kondisi lingkungannya, baik terhadap lingkungan mati (abiotik) maupun

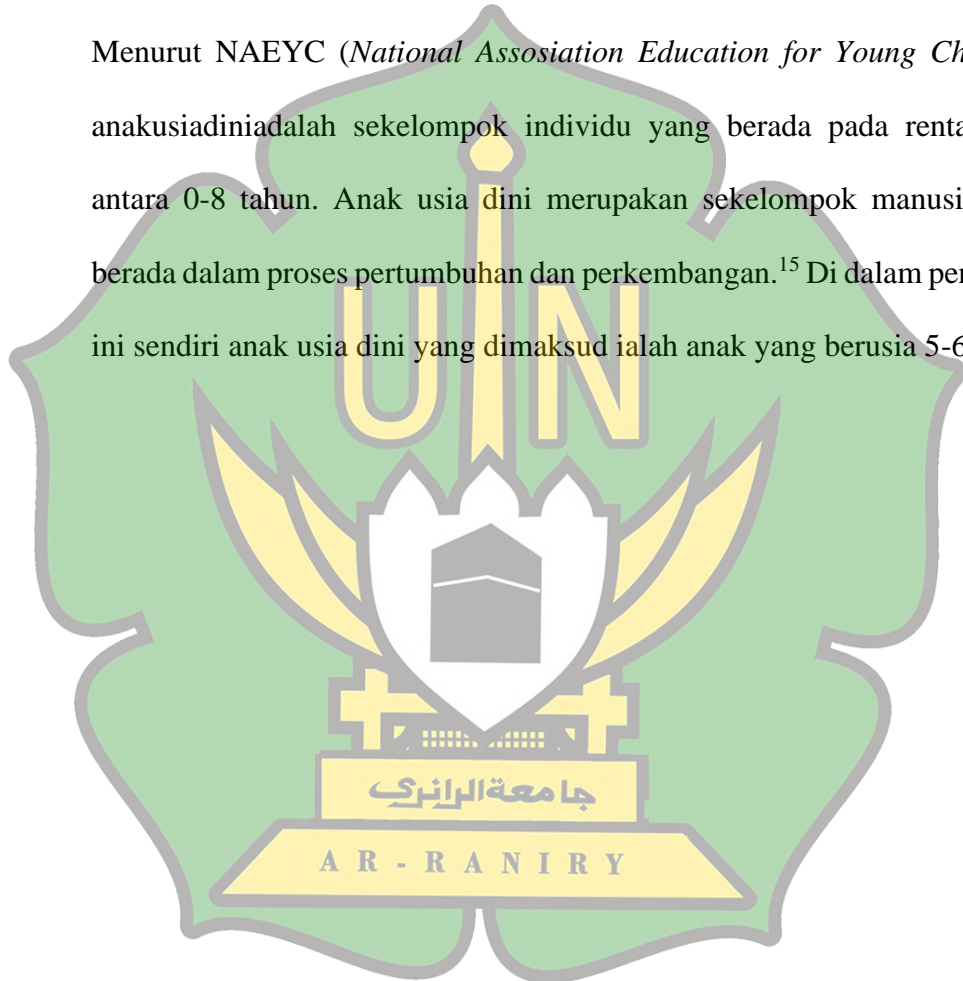
¹² Sukma. Dkk. "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar)". *Jurnal ilmiah mahasiswa*. Volume 2, No 2. (2021)

¹³ Riska Aprilianti & Sesi Septiani, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Saintifik". *Jurnal golden age*. Vol 5, No 2, (2021): hal. 395.

lingkungan hidup (biotik) sehingga individu tersebut dapat mengendalikan diri dan lingkungan.¹⁴ Adapun individu yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak usia 5-6 tahun.

4. Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) anak usiadini adalah sekelompok individu yang berada pada rentan usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.¹⁵ Di dalam penelitian ini sendiri anak usia dini yang dimaksud ialah anak yang berusia 5-6 tahun.



¹⁴ Moh. Alfian Nugroho. "Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan". *Jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*. Vol 1, No 2. (2022) hal 101

¹⁵ Aris Priyanto. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain". *Jurnal ilmiah guru "COPE"*. Vol 18, No 2 (2014) hal. 42

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Keluarga

1. Definisi Keluarga

Ki Hajar Dewantara dalam Sukma mengemukakan bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu kawula dan warga. Di dalam bahasa Jawa Kuno, Kawula berarti hamba dan warga artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari Kawula merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.¹

Duval dalam Abdul Wahid mendefinisikan keluarga sebagai sekumpulan orang yang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari setiap anggota keluarga.² Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu:

¹ Sukma. Dkk. "Peran Keluarga terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar)". *Jurnal ilmiah mahasiswa*. Volume 2, No 2. (2021)

² Abdul Wahid, M. Halilurrahman. Keluarga institusi awal dalam membentuk masyarakat berperadaban. *Cendakia: Jurnal studi keislaman*. Vol 5, No 1. (2019) h. 106

- a. Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.
- b. Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
- c. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mempelajari proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.³

Sebagai agama *rahmatan lil-'alamin*. Islam menempatkan persoalan kekeluargaan sebagai persoalan yang sangat vital. Islam bukan hanya merestui pernikahan, akan tetapi lebih dari itu islam malah memotivasinya dan menjadikan kehidupan berkeluarga sebagai kemestian bagi yang memenuhi persyaratan. Dalam pandangan islam, keluarga bukan hanya sekedar sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang terikat karena perkawinan maupun keturunan, akan tetapi lebih dari itu, keluarga mempunyai fungsi yang sedemikian luas. Oleh karena itu, untuk mempertahankan eksistensi kehidupan keluarga sak nah salah satu alternatif yang sangat mungkin adalah memperdalam dan mengintensifkan penanaman dan pengalaman nilai-nilai ajaran agama dalam setiap anggota keluarga, dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat dimulai dengan mempelajari

³ Sukma. Dkk. "Peran Keluarga terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar)". *Jurnal ilmiah mahasiswa*. Volume 2, No 2. (2021)

kembali konsep-konsep tentang keluarga itu sendiri, khususnya konsep-konsep keluarga yang ditawarkan oleh al-quran sebagai kitab pedoman hidup setiap muslim.⁴

Keluarga sebagai miniatur negara merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang pertama dan utama, bagi anak-anak yang mulai tumbuh berkembang menuju dewasa. Dikatakan pendidikan pertama, karena di dalam keluarga tersebut, anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya, serta anak mulai mengenal lingkungannya. Sedangkan keluarga dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang utama karena di dalam keluarga anak mendapatkan dasar untuk mengembangkan potensi fitrahnya.⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak. Dimana keluarga berperan sebagai tempat untuk berlindung, berbagi kasih sayang, juga tempat dimana anak menerima pengasuhan dan pendidikan paling utama.

2. Ciri, Peran dan Fungsi Keluarga

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtwaan dan pemeliharaan anak. Adapun ciri-ciri umum keluarga yang dikemukakan oleh Mac Iver dan Page dalam Sukma ialah:

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.

⁴ Ahmad Badrut Tamam, “Keluarga dalam perspektif Al-quran: Sebuah Kajian Tematik tentang Konsep Keluarga”. *Jurnal komunikasi dan penyiaran islam*. Vol 2, No 1. (2018)

⁵ Siti Makhmudah, “Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak”. *Jurnal*. Vol 2, No 2. (2018) hal 270-271

- b. Susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- c. Suatu sistim tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah dan rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok-kelompok keluarga.⁶

Wijayanti dan Berdame dalam Fitri Nurhandayani kemudian menyebutkan fungsi dari keluarga, yaitu:

- a. Fungsi agama, menanamkan nilai-nilai keagamaan terutama dalam pembentukan kepribadian dan mengajak anggota keluarga dalam kehidupan beragama.
- b. Fungsi sosial budaya, gotong royong merupakan budaya bangsa Indonesia, budaya ini menerapkan pekerjaan dikerjakan secara bersama-sama, hal ini menjadikan pekerjaan yang susah menjadi ringan. Budaya juga meningkatkan kerukunan baik antar anggota keluarga maupun dengan keluarga lainnya.

⁶ Sukma, Dkk. "Peran Keluarga terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar)". *Jurnal ilmiah mahasiswa*. Volume 2, No 2. (2021)

- c. Fungsi cinta kasih, perwujudan cinta kasih dalam lingkungan keluarga dilakukan dengan berbagai cara. Secara umum, keluarga mewujudkan dengan menunjukkan kasih sayang kepada pasangan, anak, dan keluarga lainnya. Perwujudan lainnya adalah tidak pilih kasih/adil kepada semua anak dalam anggota keluarga.
- d. Fungsi perlindungan, perlindungan non fisik dapat berupa tidak berkata kasar kepada anak maupun pasangan, tidak membentak, tidak memaki dan sebagainya. Sedangkan perlindungan fisik dapat berupa pelukan pada pasangan atau anak.
- e. Fungsi reproduksi, secara umum penanaman nilai-nilai fungsi reproduksi dalam lingkungan keluarga dilakukan dengan menjaga kebersihan organ reproduksi dan menghindari pergaulan bebas.
- f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan, menyekolahkan dan menguruskan anak menjadi penanaman nilai-nilai fungsi sosialisasi dan pendidikan yang paling banyak dilakukan oleh keluarga. Hal ini memperlihatkan bahwa keluarga sudah sadar pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.
- g. Fungsi ekonomi, secara umum keluarga memahami dan menanamkan nilai-nilai ekonomi dalam keluarga dengan menabung. Budaya menabung yang diterapkan sejak dini akan menjadikan anak berbudaya hemat di masa depannya nanti.

- h. Fungsi lingkungan, secara umum keluarga menerapkan fungsi lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan sekitar, seperti menyapu, membuang sampah pada tempatnya, mencuci piring dan lain sebagainya.⁷

Peranan keluarga menggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu.

Adapun macam peranan dalam keluarga antara lain:

a. Peran Ayah

Sebagai seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, ayah berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah, serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya, juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana ia tinggal.

b. Peran Ibu

Sebagai seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, peranan ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dari anak-anaknya saat ayahnya sedang tidak ada di rumah, mengurus rumah tangga, serta dapat juga berperan sebagai pencari nafkah. Selain itu, ibu juga berperan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan ia tinggal.

c. Peran Anak

⁷ Fitri Nurhandayani. "Optimalisasi Fungsi Keluarga dalam Pencegahan Fenomena Kehamilan yang Tidak Diinginkan Pada Remaja". *Jurnal comm-edu*. Vol 5, No 1. (2022) hal 11

Peran anak ialah melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan, baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.⁸

Selain itu, keluarga juga mempunyai peranan penting dalam pembentukan pribadi dan perkembangan anak dalam rangka mencapai kemandirian dan perkembangan optimal dalam hidupnya. Tugas dan peran orang tua adalah sebagai madrasah pertama untuk anak, dimana di lingkungan keluarga perkembangan anak terbentuk. Tahap-tahap awal perkembangan, interaksi awal, pemerolehan pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup pertama kali di peroleh anak dari lingkungan keluarga. Dalam keluarga, orang tua sangat berperan penting karena dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Para ahli berpendapat bahwa perkembangan kecerdasan anak berkembang cepat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Pada usia inilah perkembangan anak terjadi dengan pesatnya, termasuk kecerdasan naturalis pada anak.⁹ Kecerdasan naturalis sendiri merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan alam sekitar yang terdiri atas benda hidup dan tak hidup. Kecerdasan naturalis menjadi penting untuk dikenalkan sebagai pondasi dalam memupuk sikap kepedulian terhadap pelestarian alam sekitar.

Ismaniar dalam Reynada Gustiyono, mengatakan bahwa setiap orang tua adalah panutan serta model bagi anak-anaknya. Keteladanan yang diberi orang tua berdampak sangat besar pada perkembangan anak secara keseluruhan. Berkembangnya perilaku, perbuatan atau ucapan positif maupun negatif pada anak,

⁸ Sukma. Dkk. "Peran Keluarga terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar)". *Jurnal ilmiah mahasiswa*. Volume 2, No 2. (2021)

⁹ Nur Fadhilatul Khairan Rusli & Mirawati, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini". *Jurnal ilmu pendidikan*. Volume 1, No 1. (2022) hal 90

tidak bisa dipisahkan dari apa yang mereka terima di lingkungan terdekatnya yaitu lingkungan keluarga.¹⁰ Armstrong dalam Henny Puji Astuti menjelaskan bahwa anak pada dasarnya memiliki kecerdasan naturalis sejak lahir. Tingkatan kecerdasan naturalis yang dimiliki masih dapat ditingkatkan, sehingga mencapai kecerdasan naturalis yang diharapkan. Anak perlu memiliki kecerdasan naturalis karena diharapkan di masa dewasanya, anak akan mempunyai kepedulian untuk menjaga dan merawat lingkungan alam. Sehingga empati anak tidak hanya berhubungan dengan manusia saja, tetapi juga binatang dan tumbuh-tumbuhan, dan lingkungan. Perasaan tersebut memberi dorongan yang akan mempengaruhi kecerdasan naturalis anak.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi kecerdasan naturalis, tetapi lingkungan yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan naturalis. Lingkungan sosial yaitu keluarga dan orang-orang terdekat anak maupun lingkungan alam di sekitar tempat tinggal anak akan mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Oleh karena itu, sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama serta yang paling dekat dengan anak, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, termasuk untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak dengan cara mengenalkan atau membentuk suasana atau situasi yang memiliki nilai pengetahuan bagi anak. Diantara salah satu kecerdasan yang harus dikenalkan pada anak ialah kecerdasan naturalis.

¹⁰ Reynada Gustiyono & Ismaniar, "Hubungan Peran Orang Tua dengan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Pantai Muaro Lasak Padang". *Jurnal family education*. Volume 3, No. 3. (2023) hal 369

¹¹ Henny Puji Astuti. Dkk, "Perbedaan Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini ditinjau dari Ringkatan Kelas dan Jenis Kelamin". *Jurnal ecopsy*. Vol 9, No 1. (2022) hal 42

B. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. Rentang masalah atau sesuatu yang dihasilkan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Seseorang dikatakan cerdas apabila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga atau berguna bagi umat manusia. Sedangkan kecerdasan menurut Gardner "*intelligence is a ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultural*", artinya kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, atau untuk menciptakan produk, yang dinilai dalam satu atau lebih budaya.¹²

Setiap manusia mempunyai beragam kecerdasan, dengan kata lain manusia memiliki lebih dari satu kecerdasan yang ia miliki dengan tingkat keunikan yang berbeda dari setiap individunya. Hal tersebut sejalan dengan dengan teori yang dikemukakan oleh seorang ahli psikologi, Howard Gardner. Dimana dalam teorinya ia mengungkapkan bahwa setiap manusia mempunyai sembilan kecerdasan yang mampu untuk dikembangkan. Teori tersebut dinamakan sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Adapun pengertian dan kecerdasan majemuk menurut Gardner mempunyai tiga komponen utama yaitu:

- a. Kemampuan untuk memecahkan masalah yang berlangsung dalam kehidupan nyata sehari-hari.

¹² Anita Indria, "Multiple Intelligence". *Jurnal kajian dan pengembangan umat*. Volume 3, No 1. (2020) hal 30

- b. Kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan.
- c. Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau memberikan jasa yang menimbulkan apresiasi dalam budaya seseorang.¹³

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan majemuk merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menghasilkan karya atau sesuatu yang menimbulkan suatu penghargaan.

Rizka Harfiani dalam bukunya mengungkapkan bahwa pada awalnya Gardner mengemukakan tujuh kecerdasan, yaitu kecerdasan bahasa (cerdas kata/*word smart*), visual spasial (cerdas gambar/*picture smart*), musikal (cerdas musik/*music smart*), logis matematis (cerdas angka/*logic smart*), kinestetik (cerdas tubuh/ *body smart*), interpersonal (cerdas bergaul/*people smart*), dan intrapersonal (cerdas diri/*self smart*). Kemudian pada tahun 1998 berkembang menjadi sembilan kecerdasan, dengan tambahan kecerdasan natural (cerdas alam/*nature smart*) dan kecerdasan spiritual eksistensial.¹⁴

Lebih lanjut penjabaran mengenai jenis-jenis kecerdasan majemuk sebagai berikut:

- a. Kecerdasan matematis dan logis

Kecerdasan logis matematis mencakup kemampuan menghitung, mengukur dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-

¹³ Maya Wardani. Dkk, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal. Volume 1, No 1. (2022)

¹⁴ Rizka Harfiani, *Multiple Intelligences Approach*. Medan: Umsu Press, (2021): hal. 2

operasi matematis. Keterampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan akal sehat juga merupakan bagian dari kecerdasan ini.¹⁵ Kecerdasan logika matematis menunjukkan kemampuan seseorang dalam berpikir menurut aturan logika yang juga meliputi kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan kelebihan daya nalar yang dimilikinya. Seseorang dengan kecerdasan logika matematika yang tinggi cenderung menyenangi kegiatan menganalisis dan mempelajari kejadian sebab akibat, mengategorisasi dan klasifikasi pada apa yang dihadapinya, aktivitas berhitung, cepat dalam menyelesaikan masalah matematika, serta menyukai permainan yang banyak melibatkan kegiatan berpikir aktif seperti *puzzle* dan teka-teki.¹⁶

b. Kecerdasan bahasa

Kecerdasan linguistik atau sering disebut juga kecerdasan dalam berbahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.¹⁷ Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan tersebut

¹⁵ Rr Vemmi Kesuma Dewi, *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, (2021): hal. 4.

¹⁶ Ivy Maya Savitri, *Montessori for Multiple Intelligences*. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, (2019): hal. 6.

¹⁷ Nida'ul Munafiah. Dkk, *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, (2018): hal. 1.

secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dalam membaca dan menulis.¹⁸

c. Kecerdasan visual spasial

Kecerdasan visual spasial ialah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir untuk merasakan dunia visual secara akurat dan menciptakan kembali berbagai kesan visualnya secara mandiri. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial biasanya mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya menjadi bentuk dua atau tiga dimensi. Anak dengan kemampuan ini juga mampu dengan mudah dan cepat memahami konsep spasial serta terlihat antusias ketika melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan ini.¹⁹ Muhaemin dan Yonsen Fitrianto dalam bukunya juga menyatakan bahwa kecerdasan visual spasial adalah kemampuan seorang anak dalam berpikir terhadap suatu gambar atau objek dan menciptakan kembali dalam bentuk dunia spasial-visual. Kecerdasan spasial-visual ini merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh para fotografer, arsitek, insinyur mesin, pelukis, dan lain sebagainya.²⁰

d. Kecerdasan musikal

Menurut Gardner dalam Nailul Amal, kecerdasan musikal merupakan kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (composer),

¹⁸ Iys Nur Handayani, “Stimulasi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Melalui Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) untuk Anak Usia Dini”. *Jurnal raudhah*. Vol 10, No 1, (2022)

¹⁹ Joko Subroto, *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, (2021): hal. 7-8.

²⁰ Muhaemin & Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: CV Adanu Abimata, (2022): hal. 8.

mengekspresikan (menyanyi), kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titik nada pada melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu.²¹

e. Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik menurut Gardner dalam Arrofa Acesta ialah kemampuan seseorang untuk menggerakkan atau mengendalikan sebagian atau seluruh tubuh melalui koordinasi belahan otak yang mendominasi atau mengendalikan setiap gerakan tubuh.²² Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya sangat menikmati aktivitas yang mengharuskan mereka banyak bergerak. Anak suka berolahraga, menari, atau gerakan-gerakan kreatif lainnya.²³ Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang memiliki karakteristik aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas fisik.

f. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal menurut Gardner dalam Syarifah adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain, kepekaan akan ekspresi wajah, suara, serta isyarat orang lain.²⁴ Dengan kata lain, kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Anak dengan kecerdasan interpersonal mampu memahami dan

²¹ Nailul Amal & Lina Amelia & Fitriani, "Analisis Kemampuan Musikal Pada Anak Kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh". *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan*. Vol 1, No 1, (2020)

²² Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, (2019) hal. 3

²³ Nur Aini, *Bekal Anak Sukses*. CV Media Edukasi Creative, (2022) hal. 8

²⁴ Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner". *Jurnal ilmiah sustainable*. Vol 2, No 2, (2019) hal. 191

berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

g. Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini mampu mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri, serta senang melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri.²⁵

h. Kecerdasan naturalis

Gardner dalam Mahatir Afandi menyatakan bahwa kecerdasan naturalis mencakup kapasitas untuk menunjukkan kemampuan dalam mengenali dan mengklasifikasi bermacam-macam spesies tumbuhan dan hewan berdasarkan lingkungan hidupnya, seorang yang memiliki kecerdasan naturalis adalah seorang yang ahli dalam ilmu biologi yang menemukan dan menggolongkan spesies-spesies atau jenis-jenis makhluk hidup dan memiliki pengetahuan secara mendalam terhadap kehidupan di dunia.²⁶

i. Kecerdasan eksistensial

Kecerdasan eksistensial atau kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam terkait eksistensi

²⁵ Ivy Maya Savitri, *Montessori for Multiple...*, hal. 10.

²⁶ Mahatir Afandi Attamimi & Samad Umarella, "Implementation of The Theory Multiple Intelligences in Improve Competence of Learners on The Subjects of Islamic Religious Education in SMP Negeri 14 Ambon". *Jurnal*. Vol 4, No 1, (2019) hal. 88

manusia.²⁷ Atau dapat dikatakan sebagai kecerdasan yang berkaitan dengan kehidupan spiritual yang terhubung dengan nilai-nilai kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda tergantung dari faktor yang mempengaruhi. Adapun salah satu kecerdasan yang dimiliki ialah kecerdasan naturalistik.

1. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Menurut Gardner dalam I.P Harysmantara, kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, dan mengelompokkan segala hal yang berkaitan dengan alam, baik flora, fauna, dan komponen abiotik sebagai komponen pendukung.²⁸

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengenali, ketegorisasi segala sesuatu tentang flora (tumbuhan) dan fauna (binatang) serta benda-benda alam beserta kejadian atau gejala yang ada di lingkungan sekitar.²⁹

Menurut Asmani dalam Agus Sumitra, kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, mengungkapkan, membedakan, mengklasifikasi terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungannya. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta. Amstrong dalam Agus Sumitra juga berpendapat bahwa kecerdasan

²⁷ Fitria & Leni Marlina, *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) ...*, hal. 167.

²⁸ I.P. Harysmantara. Dkk, "Pengembangan Instrumen Kecerdasan Naturalis dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar". Jurnal. Vol 6, No 2, (2022): hal. 36.

²⁹ Yenni Herwati, *Buku Panduan Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak di Taman Kanak-kanak*. Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, (2022): 3

naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi-formasi awan, gunung, dan lain-lain) dan dalam kasus yang tumbuh di lingkungan perkotaan serta kemampuan untuk membedakan benda-benda mati. Kecerdasan naturalis menjadi elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang ditanamkan sejak dini. Kecerdasan naturalis dapat menanamkan sikap cinta terhadap alam, dengan adanya kecerdasan naturalis pada anak usia dini, membuat anak mampu menjaga alam, peka terhadap alam yaitu flora, fauna, gunung-gunung, awan dan sebagainya.³⁰

Kecerdasan naturalis (*naturalis intelligences*) merupakan salah satu bagian dari *multiple intelligences* yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar. Budingingsih dalam Annisa Nur Firdausyi mendefinisikan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengenali tanda-tanda pada lingkungan alam atau perubahan alam dengan melihat tanda-tandanya. Pentingnya kecerdasan naturalis juga diperlukan anak usia dini untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cinta dengan alam sekitar. Pengenalan dan pemahaman akan lingkungan sekitar, dan melestarikan alam sekitar, harus dikembangkan sejak anak usia dini. Sejak dini anak diajarkan untuk mengenal dan memahami kondisi alam, baik flora maupun fauna.³¹

³⁰ Agus Sumitra & Meida Panjaitan, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata". *Jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol 3, No 1. (2019): 36-37

³¹ Annisa Nur Firdausyi & Noormawanti & Lusi Marlisa, "Implementasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak dalam Tema Belajar (Aku Cinta Indonesia)". *Jurnal* . Vol 4. (2022): 69

Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang sangat perlu untuk dikenalkan pada anak usia dini, dimana kecerdasan naturalis sendiri merupakan suatu kecerdasan yang berhubungan dengan alam atau lingkungan sekitar, yaitu baik berupa flora maupun fauna.

2. Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini

Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini ialah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis berhubungan dengan menangkap suatu pola dan melihat hubungan antar unsur-unsur dalam. Anak-anak yang memiliki peningkatan kecerdasan naturalis memiliki keingintahuan yang tinggi akan tingkah laku manusia, kebiasaan, dan lingkungannya.³²

Instrumen naturalis pada anak usia dini terdiri atas 7 dimensi dan 24 indikator. Dimensi tersebut adalah:

- a. Kepekaan terhadap alam yang terdiri dari 3 indikator, yaitu: peka terhadap gejala alam, peka terhadap musim, dan peka terhadap unsur alam.
- b. Kemampuan mengenali, mengklasifikasikan dan membedakan kehidupan spesies dalam jumlah banyak, termasuk flora, fauna, serta lingkungan, yang terdiri dari 4 indikator, yaitu: mampu mengidentifikasi tempat hidup binatang dan tumbuhan, mampu mengidentifikasi ciri khas dari tumbuhan dan binatang, mampu mengidentifikasi makanan binatang dan mampu mengidentifikasi cara berkembang biak binatang.

³² Meliasari. Dkk, "Hubungan Literasi Lingkungan dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara". *Jurnal pendidikan dan konseling*. Volume 4, No 5. (2022): hal 2405

- c. Rantai makanan, yang terdiri dari 2 indikator, yaitu: mengetahui rantai makanan dalam dunia natural dan mampu mengidentifikasi hubungan rantai makanan antar binatang dalam dunia natural.
- d. Cinta alam, hewan dan tumbuhan, yang terdiri dari 3 indikator, yaitu: adanya rasa memiliki dan kasih sayang terhadap alam, adanya rasa memiliki dan kasih sayang terhadap hewan, adanya rasa memiliki dan kasih sayang terhadap tumbuhan.
- e. Kemampuan membedakan benda hidup dengan yang mati, yang terdiri dari 2 indikator, yaitu: peka akan perbedaan spesies yang hidup dengan yang mati dan mampu mengidentifikasi ciri-ciri kehidupan dan kematian spesies.
- f. Tertarik pada dunia binatang atau tanaman, yang terdiri dari 4 indikator, yaitu: suka bercocok tanam atau berkebun, senang ke taman, kebun binatang dan laut, suka memelihara hewan, dan senang berkunjung ke pegunungan.
- g. peduli pada lingkungan hidup, memerhatikan alam dan mudah beradaptasi dengan alam, yang terdiri dari 6 indikator, yaitu: hobi berkemah atau *outbond*, gemar berkreasi dengan daun, bebatuan, bunga, biji-bijian, kerang, dan lain-lain, suka memasak dengan hasil kebun sendiri, mudah mengingat nama, ciri-ciri hewan, tanaman, dan alam, senang bertanya tentang tentang orang, tempat, dan apa saja yang dilihat di alam, dan tersentuh saat melihat kerusakan lingkungan dan ada keinginan untuk memperbaikinya.³³

³³ Affandi Ismail, "Pengembangan Istrumen Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Volume 9, Nomor 1. (2018): Hal 22

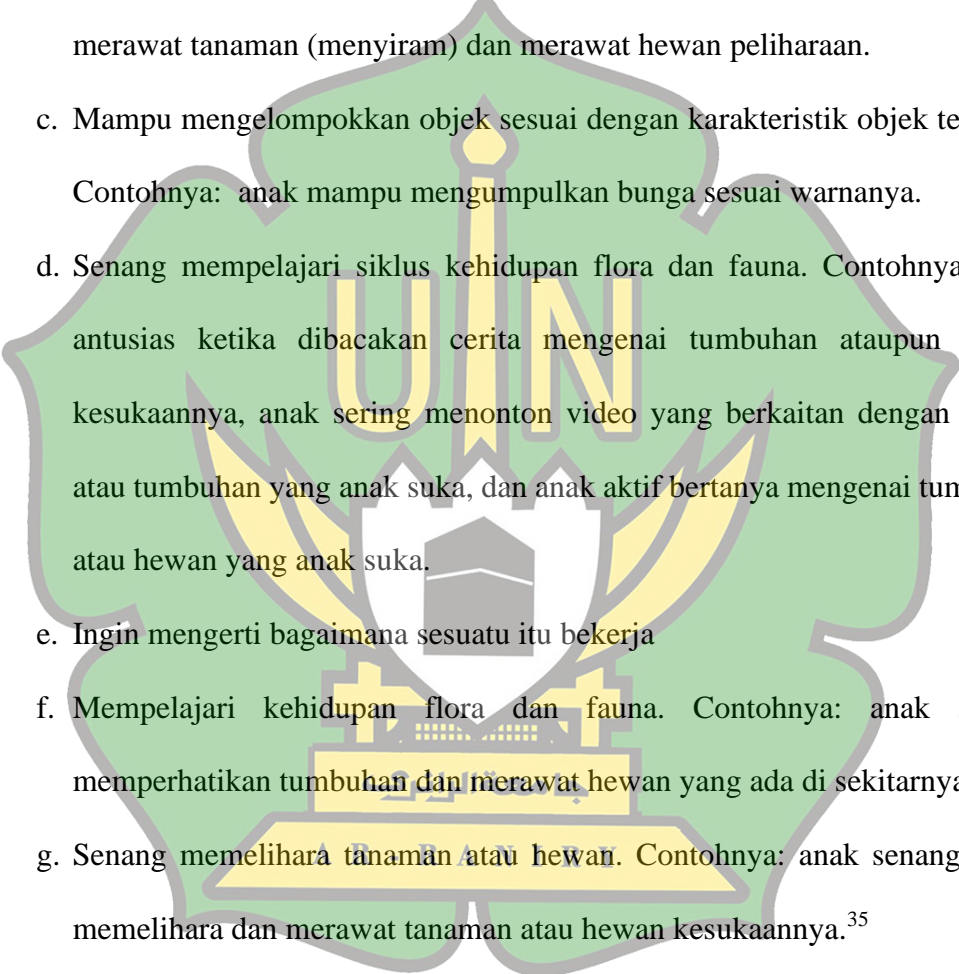
Gunawan dalam bukunya menyebutkan indikator kecerdasan naturalis, diantaranya:

- a. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan alam.
- b. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan manusia.
- c. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut.
- d. Anak tertarik mempelajari suatu organisme atau sistem.
- e. Anak senang mempelajari siklus kehidupan flora dan fauna
- f. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan
- g. Anak tertarik untuk berkarir di bidang biologi, ekologi, kimia dan botani
- h. Anak senang memelihara tanaman atau hewan³⁴

Lebih rinci Gunawan dalam Maya Wardani Putri menjelaskan bahwa, kecerdasan naturalis dapat dipahami melalui identifikasi ciri-ciri yang ditunjukkan seseorang sebagai berikut:

- a. Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme. Dalam hal ini anak sangat antusias dan penuh ketertarikan dalam melakukan kegiatan, contohnya: anak senang untuk diajak pergi berkemah atau berkeliling di lingkungan sekitar rumah.

³⁴ Gunawan, H. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, (2012)

- 
- b. Suka mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli dengan objek flora dan fauna. Contohnya perilaku yang ditunjukkan oleh anak diantaranya: anak tertarik untuk mengenali beberapa flora dan fauna kesukaannya, anak tidak merasa takut ataupun jijik terhadap beberapa hewan, serta anak senang merawat tanaman (menyiram) dan merawat hewan peliharaan.
 - c. Mampu mengelompokkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut. Contohnya: anak mampu mengumpulkan bunga sesuai warnanya.
 - d. Senang mempelajari siklus kehidupan flora dan fauna. Contohnya: anak antusias ketika dibacakan cerita mengenai tumbuhan ataupun hewan kesukaannya, anak sering menonton video yang berkaitan dengan hewan atau tumbuhan yang anak suka, dan anak aktif bertanya mengenai tumbuhan atau hewan yang anak suka.
 - e. Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja
 - f. Mempelajari kehidupan flora dan fauna. Contohnya: anak senang memperhatikan tumbuhan dan merawat hewan yang ada di sekitarnya.
 - g. Senang memelihara tanaman atau hewan. Contohnya: anak senang untuk memelihara dan merawat tanaman atau hewan kesukaannya.³⁵

Penelitian ini sendiri berfokus pada kecerdasan naturalis anak melalui sikap peduli lingkungan hidup, memerhatikan alam dan mudah beradaptasi dengan alam.

Dengan indikator penelitian:

³⁵ Maya Wardani Putri. Dkk, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal. Volume 1, No 1 (2022)

- a. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan alam
- b. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan tumbuhan
- c. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut
- d. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan
- e. Anak senang memelihara tanaman atau hewan.

Kecerdasan naturalis pada anak usia dini perlu dikembangkan mengingat berbagai persoalan lingkungan saat ini. Selain mempelajari dan mengenal alam, kecerdasana naturalis juga berguna untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sekitar. Menumbuhkan kecerdasan naturalis dapat membuat anak memiliki kesadaran akan lingkungan sekitarnya. Kepedulian serta sifat cinta alam membuat anak lebih menghargai dan menjaga apa yang ada di sekitarnya. Kegiatan seperti menanam dan menyiram tanaman akan membuat anak mengingat bahwa pohon yang mereka tanam dan siram dapat menghasilkan buah yang dapat mereka makan, udara segar, atau bunga yang indah.

C. Kesadaran Lingkungan

Lingkungan hidup didefinisikan sebagai keseluruhan sumber daya yang ada di planet bumi yang meliputi faktor biologi, fisika, sosial, budaya dan ekonomi yang berada di sekitar manusia. Sedangkan menurut UU No. 32 tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu

sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kualitas lingkungan hidup dipengaruhi oleh kondisi yang ada di lingkungan hidup tersebut, semakin bagus kondisi suatu lingkungan hidup maka semakin baik pula kualitasnya dan begitu pula sebaliknya. Lingkungan hidup yang berkualitas adalah lingkungan hidup yang mampu menyediakan jasa ekosistem (*ecological services*) sehingga jika terjadi kerusakan, ekosistem tersebut dapat pulih dengan sendirinya dan keseimbangan ekosistem pun dapat terjaga. Lingkungan hidup menyediakan semua kebutuhan manusia seperti makanan, minuman, oksigen dan kebutuhan hidup lainnya. Sehingga manusia selalu mengambil manfaat dari lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kualitas hidupnya.³⁶

Pendidikan merupakan wahana paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Terutama pendidikan dalam keluarga, yaitu dimana anak belajar mengenal, mempelajari, dan meniru. Menurut Barlia dalam Ira Ririhena, pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di lingkungan, dan berketerampilan siap guna yang produktif menjaga dan mempertahankan kelestarian alam. Karena hal tersebut, mengajar perlu mengimplementasikan pendekatan lingkungan alam. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Jean Jacques Rousseau, dimana kesehatan dan aktivitas fisik adalah faktor utama pendidikan anak, anak harus belajar langsung

³⁶ Hanin Niswatul Fauziah, "Kesadaran Lingkungan Hidup Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo". *Jurnal kependidikan dasar islam berbasis sains*. Volume 3. No 2. (2018) hal 212

dari pengalaman sendiri yakni lingkungan. Johan Heinrich Pestalozzi juga mengemukakan bahwa, “*Home School*” alam, sebagai objek nyata untuk pengalaman pertama bagi anak.³⁷

Pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan yang berbasis kecintaan terhadap alam dan lingkungan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Selain itu, pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan untuk membina anak didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.³⁸

Perintah untuk menjaga lingkungan juga terdapat dalam al-quran surah Al-A'raf ayat 56-58, yang memiliki arti sebagai berikut:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan

³⁷ Ira Ririhena, *Modul Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Anak Usia Dini*. Indramayu: Penerbit Adab, (2020) hal 6-8

³⁸ Salma Samputri. Dkk, *Lingkungan: Pemahaman, Masalah, dan Solusi*. Padang: Get Press Indonesia, (2023): 171

sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS Al-A’raf: 56-58)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah memperhatikan kesejahteraan manusia di muka bumi ini dengan menurunkan hujan, yang memungkinkan tanah menjadi subur, pepohonan tumbuh dan menghasilkan buah yang bisa dinikmati manusia. Dengan ini diharapkan manusia dapat senantiasa memelihara karunia Allah dan tidak berbuat kerusakan. Pemulihan kondisi bumi yang telah rusak membutuhkan waktu yang sangat lama, bahkan akan sulit dipulihkan apabila banyak faktor yang tidak mendukung.³⁹ Oleh sebab itu, manusia harus bisa memanfaatkan sumber daya alam serta memperbaharainya. Salah satunya ialah dengan memberikan pendidikan lingkungan hidup pada anak sedari ini.

Tujuan pendidikan lingkungan hidup bagi anak usia dini adalah untuk memperkenalkan lingkungan kepada anak dalam mengikutsertakan mereka sejak dini sebagai bentuk peran aktif bahwa anak adalah bagian dalam lingkungan hidup tersebut.⁴⁰ Pendidikan sebagai sarana membentuk karakter manusia diharapkan mampu meminimalisir berbagai kemungkinan yang akan terjadi dengan alam. Oleh

³⁹ Aulia Rohendi, Farid Wajdi Ibrahim, Faizatul Faridy. “Kecerdasan Naturalis dalam Perspektif Al-Quran”. Jurnal. Vol I, No I, (2021) hal. 133-134

⁴⁰ Ira Ririhena. *Modul Ajar Pendidikan Lingkungan...*, h. 10.

karena itu, pendidikan lingkungan hidup harus diberikan sejak dini kepada anak-anak, dan yang paling penting pendidikan lingkungan hidup harus berdasarkan pengalaman langsung bersentuhan dengan lingkungan hidup sehingga pengalaman langsung tersebut dapat membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang kerap terjadi saat ini tidak lain salah satunya merupakan efek dari ulah tangan manusia itu sendiri. Manusia memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan sumber daya alam. Semakin banyak jumlah manusia semakin banyak pula sumber daya alam yang harus digali. Dalam mengambil sumber daya alam, manusia melakukan secara berlebihan tanpa memperbaiki atau memperhatikan pelestarian lingkungan sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Jika terus berlangsung hal ini dapat menjadi masalah serius. Lingkungan yang rusak ditandai dengan hilangnya sumber daya tanah, air, udara, punahnya fauna liar, dan kerusakan ekosistem.⁴¹ Untuk menghindari atau mengurangi permasalahan tersebut diperlukan edukasi terkait kesadaran lingkungan yang dapat ditanamkan sedari anak usia dini hingga dewasa. Manusia perlu menyadari akan pentingnya menjaga serta melestarikan alam supaya ekosistem dapat terjaga keseimbangannya dan permasalahan lingkungan seperti banjir, longsor, polusi udara dan sebagainya dapat dicegah atau diminimalisir kejadiannya.

⁴¹ Aisyah Nurhayati dan Zulfa Izzatul Ummah & Sudarno Shobron, "Kerusakan Lingkungan dalam Al-quran". Jurnal, (2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Farida Nugrahani, kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.¹ Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan di Desa Peunalom II. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Sedangkan pendekatan yang digunakan berupa deskriptif. Deskriptif analisis sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.² Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan tujuan dari penelitian ialah untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu di lokasi penelitian. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali, mengidentifikasi, memetakan serta menjelaskan hal terkait realita serta peranan keluarga petani dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan anak di Desa Peunalom II.

¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books, 2014)

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Quantitative Research Approach*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal: 141.

B. Lokasi Penelitian

Sugiono mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang berjudul “Analisis Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis terhadap Kesadaran Lingkungan di Desa Peunalom II” akan dilakukan di Desa Peunalom II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan Desa Peunalom II merupakan daerah dataran tinggi dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani yang memiliki kelekatan dengan alam.

C. Subjek Penelitian

Amirin dalam Ilham Kamaruddin mendefinisikan bahwa subjek penelitian merupakan sasaran atau tempat diperolehnya suatu data penelitian.³ Subjek atau informan yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan observasi awal terkait peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan di Desa Peunalom II terdiri dari 9³ keluarga. Dimana subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. I R Y

Sugiyono dalam Mamik menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah

³ Ilham Kamaruddin. Dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Padang: Get Press, (2022) Hal. 88.

diketahui sebelumnya.⁴ Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua yang berprofesi sebagai petani dan memiliki anak usia 5-6 tahun.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu berupa data utama (primer) dan data pendukung (sekunder) yang akan dikumpulkan oleh peneliti guna untuk memperoleh berbagai sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Menurut Sugiyono, Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (pengumpul data).⁵ Di dalam penelitian ini sendiri, sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung secara mendalam dengan narasumber. Adapun informan pada penelitian ini memiliki kriteria yaitu:

1. Memiliki pengetahuan terkait objek yang akan diteliti
2. Informan yang dipilih berada atau memiliki keterkaitan dengan hal yang akan diteliti
3. Orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun
4. Orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai petani

⁴ Mamik, *Metodelogi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, (2015) hal. 53.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, (2015) hal. 187.

Surtani dalam Abdul Rahman menyatakan bahwa petani memiliki kemampuan yang didukung oleh potensi kemampuan untuk berpikir dan bernalar dalam memanfaatkan alam sekitar, membuat mereka mampu memperoleh kesejahteraan, kemakmuran dan mempertahankan keberlangsungan hidup. Keraf dalam kutipan yang sama mengatakan terkait konsep keberlangsungan ekologi, dimana petani harus memiliki perilaku senada dengan konsep keberlangsungan hidup yaitu usaha untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dengan tidak memunculkan dampak negatif terhadap lingkungan dan berlaku adil untuk kepentingan generasi mendatang.⁶ Karena hal tersebut, petani memiliki peranan yang sangat penting terkait kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa Peunalom II, terdapat 19 keluarga yang memiliki anak usia 5-6 tahun, yaitu:

No	Nama Ayah	Pekerjaan	Nama Ibu	Pekerjaan
1.	MI	Guru	RA	Apoteker
2.	ZU	Pedagang Kelontong	MU	Pedagang Kelontong
3.	MUR	Sopir truk	AI	IRT
4.	MUK	Guru	MJ	Bidani
5.	FA	Buruh	NL	Pedagang kue
6.	MH	Buruh	MA	Penjahit
7.	AS	Sopir	NM	Guru honorer
8.	J	Pedagang Kelontong	ZJ	Pedagang Kelontong
9.	Z	Perawat	AH	IRT
10.	SYA	Pedagang sayur	ZN	Buruh tani
11.	NR	Petani	NW	Petani

⁶ Abdul Rahman, Muhammad Syukur & Rifal. Pelestarian Lingkungan Melalui Partisipasi Petani dalam Pembentukan Ruang Publik di Desa Bulutellue. *Sosial Horizon: Jurnal pendidikan sosial*. Vol 7, No 1, (2020) hal 79-80

12.	HE	Petani	CN	Petani
13.	BT	Petani	YN	Petani
14.	M	Petani	RM	Petani
15.	IS	Petani	EY	Petani
16.	HA	Petani	DW	Petani
17.	NS	Petani	MN	Petani
18.	HAD	Petani	ISL	Petani
19.	EF	Petani	ISM	Petani

Dimana 9 keluarga diantaranya merupakan keluarga dengan orang tua yang berprofesi sebagai petani. Berikut beberapa nama yang memenuhi kriteria di atas:

No	Nama orang tua		Pekerjaan
	Nama Ibu	Nama Ayah	
1.	NW	NR	Petani
2.	CN	HE	Petani
3.	YN	BT	Petani
4.	RM	M	Petani
5.	EY	IS	Petani
6.	DW	HA	Petani
7.	MN	NS	Petani
8.	ISL	HAD	Petani
9.	ISM	EF	Petani

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti data primer, tetapi melalui orang lain atau dokumen.⁷ Sumber data sekunder ini merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti. Sumber data ini dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian sehingga dapat memperkuat temuan dan menghasilkan tingkat validitas penelitian yang tinggi.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 35

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sehingga dapat diketahui bahwa pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian ilmiah.⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya secara langsung melalui tatap muka dengan responder atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁹ Adapun tujuan wawancara ialah untuk memperoleh gambaran data atau informasi mengenai kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan anak di desa Peunalom II.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 35

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. (2011)

¹⁰ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama. (2018)

yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data yang bersifat kualitatif akan diolah secara kualitatif. Dimana prosedur yang ditempuh meliputi pengelompokan data sesuai dengan jenisnya dan mencari keterkaitan diantara keduanya. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang sudah terkumpul akan digambarkan dengan kata-kata dan dipisahkan menurut pola berpikir induktif, yaitu melihat dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa secara khusus yang kemudian di generalisasikan secara umum.

Pendekatan kualitatif dalam analisis data akan dilakukan sedari awal kegiatan hingga akhir. Hal tersebut bertujuan supaya terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan meliputi:

a. Reduksi data

¹¹ Umar Sidiq & Moh Miftachul Choiri. “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”. Ponorogo: CV Nata Karya, (2019) hal. 75.

Reduksi data merupakan kegiatan mengumpulkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, kemudian membuang data yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara melakukan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada dalam data penelitian. Jadi proses reduksi data ini dilakukan peneliti secara terus menerus untuk mendapatkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian yang berbentuk naratif, yaitu analisis yang diperoleh menurut data hasil observasi lapangan dan pendapat secara teoritis untuk menggambarkan secara sistematis mengenai analisis peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan di desa Peunalom II.

c. Penarikan kesimpulan - R A N I R Y

Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mencoba untuk menerangkan simpulan dari data-data yang telah di dapatkan. Dimana kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari keterangan dari data yang telah di akumulasikan dengan menyelidiki hubungan, persamaan atau perbedaan.¹²

¹² Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”. Yogyakarta: Literasi Media Publishing (2015)

Tahapan tersebut merupakan proses siklus dan interaktif. Dimana dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengukur dan menganalisis data dari sampel mengenai topik yang diteliti. Instrument penelitian juga berfungsi sebagai fasilitas yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan kumpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber secara lisan guna memperoleh data lebih lanjut mengenai kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan anak usia 5-6 tahun di desa Peunalom II.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak menanamkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan pada anak?	
2.	Bagaimana bentuk strategi yang Ibu/Bapak terapkan untuk mengenalkan kecerdasan	

	naturalis terhadap kesadaran lingkungan pada anak?	
3.	Apa saja bentuk upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis?	
4.	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak?	
5.	Apakah terdapat kendala untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan pada anak?	

Sumber:

Maya Wardani Putri. Dkk. 2022. Analisis Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal. Volume 1, No 1.

Rianti. Dkk. 2023. Edukasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Kegiatan Peduli Sampah di Desa Maruyungsari. Jurnal. Vol 2, No 2.

2. Lembar Observasi R - R A N I R Y

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peranan yang dilakukan keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan pada anak usia 5-6 tahun. Lembar observasi ini akan menjadi pedoman bagi peneliti saat melakukan pengamatan terkait analisis peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan.

Tabel 3.2 Lembar Observasi

Indikator	Sub Indikator
Kecerdasan Naturalis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan alam 2. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan manusia 3. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut 4. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan 5. Anak senang memelihara tanaman atau hewan

Sumber: Gunawan, H. Pendidikan Krakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta, (2012)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Peunalom II, Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie. Pidie sendiri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh dengan pusat pemerintahan berada di Sigli. Pidie memiliki 23 kecamatan, salah satunya ialah Kecamatan Tangse. Kecamatan Tangse terdiri dari 28 Gampong atau Desa. Tangse merupakan daerah dengan dataran tinggi yang daerahnya dikelilingi oleh gunung dan persawahan. Iklim yang sejuk serta curah hujan yang tinggi membuat Tangse memiliki tanah yang subur. Dikarenakan tanah yang subur, sebagian besar penduduk Tangse memiliki profesi sebagai petani.

Masyarakat Tangse mayoritasnya memiliki lahan persawahan dan perkebunan yang digunakan sebagai tempat untuk bercocok tanam. Hasil pertaniannya pun beragam, mulai dari beras, durian, kopi, dan sebagainya. Namun beras dan durian merupakan hasil pertanian yang paling terkenal dari daerah Tangse. Tak terkecuali di Desa Peunalom II, Mayoritas penduduk Desa Peunalom II menggeluti pekerjaan sebagai petani. Desa Peunalom II sendiri memiliki tiga dusun yaitu dusun kenari, dusun setia budi, dan dusun barona. Desa Peunalom II merupakan hasil pemekaran dari Desa Peunalom I, kedua desa tersebut dahulunya merupakan satu desa yang dikenal dengan Desa Ujong Peunalom. Peningkatan jumlah penduduk menjadi alasan utama terjadinya pemekaran.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Hasil wawancara pada penelitian ini menjelaskan jawaban responder mengenai pengenalan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan anak usia 5-6 tahun di Desa Peunalom II. Adapun hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

a. Penanaman kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan pada anak

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 29 November – 8 Desember 2023 terhadap 9 keluarga terkait penanaman kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan anak. Peneliti memberikan penjelasan singkat terkait definisi kecerdasan naturalis, kemudian mengajukan pertanyaan, apakah Ibu/Bapak menanamkan atau mengenalkan pada anak kecerdasan naturalis tersebut. Narasumber pertama yaitu NW menjawab bahwa ia mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak dengan mengenalkan hewan maupun tumbuhan yang ada di sekitar rumah. Jawaban yang sama juga diberikan oleh CN, YN, EY, DW, ISL, ISM. Narasumber lain, yaitu RM menambahkan bahwa ia juga mengenalkan kecerdasan naturalis ketika anak bertanya. Serupa dengan MN yang menyatakan bahwa:

“Misalnya ada hewan yang baru pertama kali dilihat, maka anak akan bertanya, “Itu apa ma?”, kemudian baru saya akan memberi tahu anak”.¹

Selanjutnya Peneliti menanyakan terkait kesadaran lingkungan, NW mengatakan bahwa ia mengenalkan kesadaran lingkungan pada anak melalui

¹ Hasil wawancara dengan narasumber 7 (MN)

pembiasaan buang sampah pada tempatnya serta membiasakan anak untuk tidak menyisakan makanan. CN juga mengatakan hal yang serupa:

“Saya sering menyuruh anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, selain itu saya juga sering mengajak anak untuk ikut membersihkan halaman rumah, seperti mengutip sampah atau ikut membuang sampah yang telah saya sapu”.²

Selanjutnya, YN, EY, DW, MN, dan ISL memiliki jawaban yang sama bahwa narasumber mengenalkan sikap peduli lingkungan pada anak dengan cara mengajarkan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. ISM dan RM ikut mengatakan hal yang sama, ISM menambahkan:

“Selain membuang sampah pada tempatnya, saya membiasakan anak untuk tidak membuang-buang makanan. Ketika jajan, anak sering meminta jajanan lebih maka saya sering mengatakan untuk menghabiskan makanan yang sudah dibeli terlebih dahulu, kalau sudah habis baru boleh jajan lagi”.

ISM mengatakan hal tersebut dilakukan supaya anak tidak membuang-buang makanan karena sering kali anak hanya tertarik untuk mencicipi makanan.

Disisi lain, RM memberikan contoh yang berbeda:

“Saya mengajarkan pada anak untuk menghabiskan makanan dan tidak membuang sisa makanan sembarangan. Jadi ketika makan, saya mengajarkan anak untuk mengambil nasi secukupnya supaya tidak ada nasi yang terbuang. Namun apabila anak tidak sanggup menghabiskan nasi tersebut, maka saya menyuruh anak untuk membuangnya pada tempat yang telah saya sediakan. Dimana sisa nasi tersebut nantinya akan saya jadikan sebagai pakan ayam”.³

Peneliti kemudian menanyakan apakah Ibu/Bapak mengajarkan pada anak terkait hubungan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan, namun ke sembilan narasumber menjawab bahwa mereka tidak mengajarkan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada anak.

² Hasil wawancara dengan narasumber 2 (CN)

³ Hasil wawancara dengan narasumber 4 (RM)

b. Strategi dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara, ke sembilan narasumber menyatakan bahwa mereka menerapkan strategi untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis anak dengan cara mengenalkan pada anak terkait hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. CN mengatakan sering mengajak anak ke kebun atau sawah kemudian orang tua mengenalkan tumbuhan atau hewan kepada anak, baik saat anak bertanya atau inisiatif tersendiri dari orang tua. CN mengatakan bahwa:

“Pada hari libur terkadang saya ikut membawa anak-anak ke kebun, agar anak dapat bermain, belajar serta melihat sendiri bagaimana saya berkebun”.⁴

Adapun RM memberikan jawaban yang hampir serupa:

“Selain sering diajak ke kebun atau sawah, anak saya sangat suka dengan kerbau. Jadi terkadang ia sering meminta ayah atau pamannya untuk ikut memberi pakan kerbau. Terkadang ia juga suka meminta untuk sekedar melihat-lihat kerbau di sore hari. Pernah juga ia meminta untuk duduk di atas kerbau.”⁵

RM juga mengatakan bahwa anaknya terlihat lebih tertarik dengan hewan ketimbang tumbuhan.

Sementara NW, DWR dan RISL Menyatakan bahwa mereka mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak melalui animasi pada youtube, dimana orang tua sering memberikan tontonan animasi berupa hewan atau kartun-kartun anak. NW menambahkan bahwa ia juga mengenalkan hewan pada anak melalui poster hewan yang ditempel di dinding.

⁴ Hasil wawancara dengan narasumber 2 (CN)

⁵ Hasil wawancara dengan narasumber 4 (RM)

c. Bentuk upaya yang dilakukan orangtua untuk memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis

CN menyatakan bahwa ia sering mengajak anak untuk menyiram tanaman yang ada di lingkungan rumah. CN dan NW juga kerap mengajak anak untuk membersihkan lingkungan rumah, seperti mencabut rumput untuk menjaga keindahan halaman rumah. Sedangkan RM menyatakan bahwa anaknya memiliki ketertarikan yang sangat besar terkait hewan terutama kerbau sehingga ia terkadang kerap meminta ayahnya untuk ikut memberi makan kerbau. Selanjutnya DW mengatakan:

“Anak saya suka beinteraksi dengan berbagai binatang seperti suka bermain dengan kucing dan memberi makan kambing milik tetangga. Sepertinya dia juga memiliki ketertarikan untuk memelihara kucing, tapi saya larang karena takut nantinya anak saya tidak merawat kucing tersebut dengan baik”.⁶

DW senambahkan bahwa terkait aktifitas keseharian yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis di dapatkan anak saat bermain dengan teman sebaya;

“Anak saya sering bermain dengan teman sebayanya, kadang ke sawah, mandi sungai, memberi makan kambing dan sebagainya”.⁷

Hal serupa juga dikemukakan oleh YN: Y

“Anak saya kalau tumbuhan seperti kurang tertarik, namun kalau hewan dia lumayan suka. Apalagi kucing, di rumah dia punya beberapa kucing liar yang ia pelihara”.⁸

Sedangkan EY, ISL dan ISM mengatakan bahwa mereka memberikan kebebasan pada anak untuk bermain dan bereksplorasi baik secara mandiri maupun bersama teman sebaya. MN sendiri mengatakan bahwa:

⁶ Hasil wawancara dengan narasumber 6 (DW)

⁷ Hasil wawancara dengan narasumber 6 (DW)

⁸ Hasil wawancara dengan narasumber 3 (YN)

“Saya lebih suka membiarkan anak pergi bermain di luar, sehingga dengan begitu pekerjaan rumah pun bisa lebih cepat terselesaikan”.⁹

d. Upaya orang tua dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak

Terkait pengembangan karakter peduli lingkungan yang dilakukan orang tua terhadap anak, kepada Peneliti NW mengatakan bahwa:

“Karakter peduli lingkungan yang diajarkan seperti mengajarkan dan mengingatkan anak untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mengingatkan anak untuk tidak menyisakan makanan”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh narasumber CN, YN, RM, EY, DW, MN, ISL dan ISM.

CN, NW, dan ISM juga menambahkan bahwa kebiasaan membuang sampah masih kerap dilakukan oleh anak mereka atau dengan kata lain orang tua masih harus menegur dan mengingatkan anak untuk tidak membuang sampah secara sembarangan. Namun ke sembilan narasumber menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengenalkan pada anak terkait dampak yang dapat ditimbulkan apabila anak tidak menjaga dan peduli terhadap lingkungannya.

e. Kendala orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap sifat peduli lingkungan pada anak

Berdasarkan hasil wawancara YN menjawab:

“Kalau untuk kendala mungkin ini termasuk, anak saya lebih mendengarkan perintah neneknya. Kalau neneknya yang suruh buang sampah pasti langsung dituruti, beda kalau saya yang suruh, agak lama dia geraknya. Karena kalau sama nenek dia takut, makanya begitu.”¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan narasumber 7 (MN)

¹⁰ Hasil wawancara dengan narasumber 3 (YN)

NW dan CN mengatakan bahwa kendala yang mereka hadapi ialah minimnya waktu yang dihabiskan dengan anak dikarenakan orang tua yang setiap harinya pergi ke sawah atau kebun dan memiliki waktu senggang yang relatif singkat. CN mengatakan bahwa:

“Kalau ada waktu senggang banyaknya digunakan untuk membereskan rumah, memasak dan beristirahat setelah seharian bekerja”.¹¹

Sementara narasumber lain menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kendala terkait hal tersebut.

2. Hasil Observasi

Adapun indikator yang peneliti observasi yaitu terkait kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun, indikator-indikator tersebut yaitu:

- a. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan hidup

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, anak-anak HA, NA, AD, SYI,) dari ke sembilan narasumber memiliki ketertarikan dan antusiasme yang tinggi untuk menjelajahi lingkungan hidup, hal tersebut terlihat dari keseharian anak yang suka berinteraksi dan bermain dengan teman sebaya. HAU, HU, SY kerap bermain bersama karena rumah mereka yang berdekatan, HAU, HU, SY sering menggunakan bahan alam untuk bermain seperti bermain masak-masakan dan suka berinteraksi dengan berbagai binatang seperti kucing, kerbau dan kambing. HU sendiri juga memiliki kemampuan interaksi yang baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

¹¹ Hasil wawancara dengan narasumber 2 (CN)

Sementara MS dan FA memiliki kebiasaan berinteraksi dengan lingkungan, dimana mereka suka bermain dengan hewan, memberi makan kambing, juga sangat menikmati waktunya untuk mandi sungai dengan teman sebaya. MS juga senang bermain sepeda dengan teman-temannya. Kemudian NA memiliki antusiasme yang tinggi untuk berinteraksi dengan lingkungan, ia sering bermain bersama kakak serta paman dan ayahnya. Sedangkan HA cukup suka berinteraksi dengan alam di sekitar, namun ia memiliki kecenderungan bermain *gadget*. Sama halnya dengan AD dan SY terkadang lebih suka berada di rumah untuk bermain *handphone* atau menonton televisi.

- b. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan manusia

MS, NA, FA, HA, dan AD memiliki ketertarikan yang tinggi terkait dunia hewan. MS terlihat memiliki ketertarikan terhadap hewan. Hal tersebut terlihat dari sikap MS yang antusias ketika melihat kucing dan memiliki keinginan untuk memelihara hewan tersebut, selain itu ia juga suka kerap memberi makan kambing milik tetangganya bersama FA. Hal serupa juga ditunjukkan oleh AD namun ia terlihat lebih pasif, dimana ia memiliki ketertarikan pada hewan namun takut untuk mendekati hewan tersebut. NA memiliki ketertarikan yang sangat tinggi terhadap binatang seperti kucing, ayam dan kerbau, namun kerbau merupakan binatang yang paling disukai oleh NA. NA sangat suka mengamati dan berinteraksi seperti memegang dan memberi makan kerbau bersama ayah atau pamannya. Ia juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap hewan-hewan tersebut.

Sedangkan HA sangat menyukai kucing, dia suka memelihara dan bermain dengan kucing peliharaannya. Bentuk kepedulian yang ditunjukkan HA terlihat dari sifat sensitifnya jika ada orang yang mengganggu kucingnya, ia juga suka memberi makan kucing-kucingnya. Namun HA tidak memiliki ketertarikan terhadap tumbuhan, ia kurang tertarik dengan tumbuhan di sekitarnya, orang tua HA juga mengungkapkan bahwa anaknya pernah merusak tumbuhan cabai yang di tanam mereka dengan memetik bunga dan dedaunan pada pohon cabai.

Adapun HU, HAU dan SY memiliki ketertarikan yang seimbang terhadap hewan dan tumbuhan. Mereka tertarik untuk mengamati, mengenali, dan berinteraksi dengan hewan dan tumbuhan, walau terkadang masih kerap suka memetik bunga serta dedaunan untuk dijadikan bahan bermain masak-masakan, HU, HAU, dan SY memiliki kepatuhan apabila ditegur oleh orang dewasa. Sementara SYI terlihat tertarik dengan hewan namun takut untuk mendekati hewan.

- c. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut

Hasil observasi menunjukkan bahwa NA, AD, FA dan SYI anak sudah cukup mampu untuk menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut, yaitu dapat diketahui melalui kemampuan anak yang sudah dapat membedakan antara tumbuhan dan hewan. NA dan FA memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti terkait tumbuhan dan hewan. Walaupun ketika Peneliti mengajukan kepada FA, ia terkesan menghindar dan hanya menjawab bahwa ia mengetahui yang mana hewan dan yang mana tumbuhan.

Begitupula dengan HU, HAU, HA, SY, dan MS, mereka sudah mampu untuk menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut yaitu sudah dapat membedakan antara hewan dan tumbuhan, membedakan bunga sesuai warna, membedakan antara hewan air dengan hewan darat dan membedakan hewan berdasarkan jumlah kaki. Ketika Peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak, HU sudah dapat menjawab pertanyaan seperti jumlah kaki ayam ada dua, menunjukkan bunga berwarna merah dan putih, serta membedakan binatang yang tinggal di darat dan di air walau terkadang masih harus dibantu.

Sedangkan HAU, SY dan MS kerap menghindari pertanyaan yang diajukan apabila mereka tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan. HA sendiri juga menunjukkan hal serupa, dimana ia berpaling saat Peneliti mengajukan pertanyaan terkait beberapa binatang yang tinggal di air. HA menjawab ikan kemudian ketika tidak memiliki jawaban lain ia akan menyibukkan dirinya dengan kegiatan yang sedang ia lakukan.

d. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan.

AD, SYI, HA, SY kurang tertarik mempelajari taksonomi atau bagian-bagian tumbuhan maupun hewan, hal tersebut dilihat ketika peneliti berusaha bertanya terkait taksonomi pada anak. AD dan SYI memilih untuk menghindari pertanyaan tersebut. Sedangkan HA dan SY hanya menjawab satu atau dua pertanyaan dan selanjutnya memilih menghindar, begitupun dengan FA. Sementara itu, NA, HA, MS, dan HU memiliki ketertarikan untuk menjawab saat ditanyai pertanyaan terkait taksonomi tanaman maupun hewan. NA dan HA juga menunjukkan antusias yang tinggi apabila ditanyai tentang bagian-bagian tubuh hewan kesukaan mereka.

e. Anak senang memelihara tanaman dan hewan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, NA dan HA sangat senang memelihara hewan. HA sendiri sangat senang memelihara dan mengasuh kucing dirumahnya, sementara NA akan merasa sangat senang apabila di ajak untuk melihat serta ikut memberi makan kerbau di sawah maupun di kandang. MS juga menunjukkan rasa senang saat ditanya mengenai keinginan untuk memelihara hewan, namun orang tua MS melarang anaknya untuk memelihara hewan karena takut anaknya akan menelantarkan hewan tersebut. Selanjutnya AD, SYI dan FA kurang antusias untuk memelihara tanaman maupun hewan, mereka menunjukkan sikap kurang nyaman saat didekati oleh hewan dan lebih senang untuk melakukan aktivitas bermain lainnya. HAU, HU, SY juga menunjukkan hal serupa, mereka kurang tertarik untuk memelihara tanaman dan hewan. Ketiganya suka berinteraksi dengan hewan maupun tumbuhan namun tidak mau memeliharanya.

C. Pembahasan

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan anak usia 5-6 tahun di Desa Peunalom II, Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie. Maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan

Peranan keluarga dalam menumbuhkan atau mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di Desa Peunalom II dilakukan oleh orang tua, dimana orang tua mengenalkan tanaman dan tumbuhan kepada anak namun tidak

menghubungkannya dengan sikap peduli lingkungan. Pengenalan terkait jenis-jenis hewan dan tumbuhan dilakukan orang tua melalui interaksi langsung dengan binatang atau tumbuhan dan ada pula yang hanya menggunakan media tontonan youtube sebagai pengenalan hewan pada anak. Bentuk sikap peduli lingkungan yang dikenalkan pada anak pada umumnya ialah mengingatkan anak akan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Ada juga orang tua yang mengajak anak untuk membantu membersihkan pekarangan rumah serta ikut menyiram tanaman. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Johan Heinrich Pestalozzi dalam Ira Ririhena, “*Home School*” alam, sebagai objek nyata untuk pengalaman pertama bagi anak.¹² Pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan untuk membina anak didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.¹³ Namun orang tua tidak mengenalkan dampak yang dapat ditimbulkan dalam memelihara lingkungan sekitar, baik dari segi negatif maupun positif.

Sebagai petani yang hampir setiap harinya pergi berkebun atau ke sawah, orang tua mengatakan bahwa kendala terbesar ialah alokasi untuk membagi waktu antara bekerja dan bermain dengan anak. Pada hari biasanya orang tua akan pergi bekerja sejak pagi hari hingga siang atau bahkan sore hari. Pada saat tersebut, anak biasanya akan dititipkan baik pada nenek, tetangga atau membiarkan anak bermain dengan teman-temannya. Kemudian setelah pulang kerja, orangtua akan

¹² Ira Ririhena, *Modul Ajar Pendidikan...*, hal 31

¹³ Salma Samputri. Dkk, *Lingkungan: Pemahaman, Masalah, dan...*, hal 32

menggunakan sisa waktu untuk beristirahat dan menjejarkan pekerjaan rumah. Hal tersebutlah yang menjadi kendala paling utama dalam mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak, walau kerap sesekali orang tua akan ikut membawa anak ke kebun.

2. Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Desa Peunalom II

Gardner dalam I.P Harysmantara mengemukakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali, dan mengelompokkan segala hal yang berkaitan dengan alam, baik flora, fauna, dan komponen abiotik sebagai pendukung.¹⁴ Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, kecerdasan naturalis yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Peunalom II masih dapat terus di asah. Anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun semua anak cenderung memiliki ketertarikan dan antusiasme untuk menjelajahi lingkungan di sekitar tempat mereka tinggal. Anak juga memiliki ketertarikan untuk mengamati, mengenali dan berinteraksi dengan hewan, karena hal tersebut, orang tua dapat mengenalkan lebih banyak hal kepada anak, baik terkait hewan atau tumbuhan. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, anak-anak lebih condong tertarik dengan dunia hewan dan kurang tertarik dengan tumbuh-tumbuhan. Walau demikian, beberapa anak sudah dapat menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek secara baik, seperti anak sudah dapat membedakan antara tumbuhan dan hewan, mengelompokkan bunga sesuai dengan warna, juga mengelompokkan hewan sesuai dengan jumlah kaki. Beberapa anak juga

¹⁴ I.P Harysmantara. Dkk, *Pengembangan Instrumen Kecerdasan...*, hal 24.

menunjukkan ketertarikan untuk mengetahui lebih banyak terkait taksonomi tanaman dan hewan, bahkan juga ada anak yang senang untuk memelihara hewan.



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap kesadaran lingkungan di Desa Peunalom II, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan keluarga dalam menumbuhkan atau mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di Desa Peunalom II dilakukan secara berbeda-beda, diantaranya dengan mengenalkan pada anak hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar, dengan mengajak anak ke kebun atau sawah, dan mengenalkan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Namun kecerdasan naturalis yang dikenalkan terpisah dengan sikap peduli lingkungan. Orang tua mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya tetapi tidak memberi tahu dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak menjaga lingkungan sekitar.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Kepada orang tua agar dapat memberikan pengetahuan lebih kepada anak terkait kecerdasan naturalis serta sikap peduli lingkungan pada anak sedari dini. Ajak anak untuk ikut berinteraksi langsung dengan alam dan juga ajarkan anak tentang dampak positif maupun negatif

2. terkait sikap peduli lingkungan, agar anak memiliki kesadaran sedari dini tentang betapa pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan alam.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang serupa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. 2019. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Adison, Jodi dan Suryadi. 2020. Peranan Keluarga dalam Membentuk Kedisiplinan Anak VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarasun Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal inovasi penelitian*. Volume 1, No 6.
- Afandi Attamimi, Mahatir dan Samad Umarella. 2019. Implementation of The Theory Multiple Intelligences in Improve Competence of Learners on The Subjects of Islamic Religious Education in SMP Negeri 14 Ambon. *Jurnal pendidikan agama islam*. Volume 4, No 1.
- Aini, Nur. 2022. *Bekal Anak Sukses*. CV Media Edukasi Creative.
- Alfan Nugroho, Moh. 2022. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Hidup. *Jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*. Volume 1, No 2.
- Amal, Nailul dan Lina Amelia, Fitriani. Analisis Kemampuan Musikal Pda Anak Kelompok B DI tk Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan*. Volume 1, No 1.
- Aprilianti, Riska dan Sesi Septiani. 2021. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Sainifik. *Jurnal golden age*. Volume 5, No 2.
- Badrut Tamam, Ahmad. 2018. Keluarga dalam Perspektif Al-quran: Sebuah Kajian Tematik tentang Konsep Keluarga. *Jurnal komunikasi dan penyiaran islam*. Volume 2, No 1.
- Emiliwati, Irvania, Dkk. 2022. Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Review. *Jurnal review pendidikan dasar*. Volume 8, No 3.
- Fadhilatul Khairan Rusli, Nur dan Mirawati. 2022. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal ilmu pendidikan*. Volume 1, No 1.
- Fitria dan Leni Marlina. 2020. Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Islam. *Al-fitrah jurnal*. Volume 3, No 2.

- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gustiyo, Reynada, dan Ismaniar. 2023. Hubungan Peran Orang Tua dengan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Pantai Muaro Lasak Padang. *Jurnal family education*. Volume 3, No. 3
- Harfiani, Rizka. 2021. *Multiple Intelligences Approach*. Medan: Umsu Press.
- Harysmantara, I.P. Dkk. 2022. Pengembangan Instrumen Kecerdasan Naturalis dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *PENDASI (Jurnal pendidikan dasar indonesia)*. Volume 6, No 2.
- Herwati, Yenni. 2022. *Buku Panduan Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak di Taman Kanak-kanak*. Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi.
- Indria, Anita. 2020. Multiple Intelligence. *Jurnal kajian dan pengembangan umat*. Volume 3, No 1.
- Ismail, Affendi. 2018. Pengembangan Instrumen Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal evaluasi pendidikan*. Volume 9, No 1.
- Kamaruddin, Ilham. Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Padang: Get Press
- Makhmudah, Siti. 2018. Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Martabat: jurnal perempuan dan anak*. Volume 2, No 2.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Maya Savitri, Ivy. 2019. *Montessori for Multiple Intelligences*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Meliasari, dkk. 2022. Hubungan Literasi Lingkungan dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal pendidikan dan konseling*. Volume 4, No 5.
- Muhaemin dan Yonsen Fitrianto. 2022. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Munafiah, Nida'ul. Dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi.
- Niswatul Fauziah, Hanin. 2018. Kesadaran Lingkungan Hidup Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Jurnal kependidikan dasar islam berbasis sains. *Ibriez: jurnal kependidikan dasar islam berbasis sains*. Volume 3, No 2.

Nur Firdausyi, Annisa dan Noormawanti, Lusi Marlisa. 2022. Implementasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak dalam Tema Belajar (Aku Cinta Indonesia). *Prosiding: seminar nasional penelitian dan pengabdian 4 UM Metro tahun 2022*. Volume 4.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Nur Handayani, Iys. 2022. Stimulasi Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Melalui Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) untuk Anak Usia Dini. *Jurnal raudhah*. Volume 10, No 1.

Nurhandayani, Fitri. 2022. Optimalisasi Fungsi Keluarga dalam Pencegahan Fenomena Kehamilan yang Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Jurnal comm-edu*. Volume 5, No 1.

Nurhayati, A., Ummah, Z. I., & Shobron, S. 2018. Kerusakan Lingkungan dalam Al-quran. *Suhuf: internasional journal of islamic studies*. Vol 30, No 2.

Puji Astuti, Henny. Dkk. 2022. Perbedaan Tingkat Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini ditinjau dari Tingkatan Kelas dan Jenis Kelamin. *Jurnal ecopsy*. Volume 9, No 1.

Priyanto, Aris. 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal ilmiah guru "COPE"*. No 2

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Rianti. Dkk. 2023. Edukasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Kegiatan Peduli Sampah di Desa Maruyungsari. *Jurnal inspirasi mengabdikan untuk negeri*. Vol 2, No 2.

Ririhena, Ira. 2020. *Modul Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Anak Usia Dini*. Indramayu: Penerbit Adab.

Rohendi, Aulia & Farid Wajdi Ibrahim, Faizatul Faridy. 2021. Kecerdasan Naturalis dalam Perspektif Al-quran. *ICIE: Internasional Conference on Islamic Education*. Volume 1, No 1.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.

- Samputri, Salma. Dkk. 2023. *Lingkungan: Pemahaman, Masalah, dan Solusi*. Padang: Get Press Indonesia.
- Sari Lubis, Mayang. 2018. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sidiq, Umar & Moh Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siti Sundari, Fitri. Dkk. 2022. Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dasar*. Volume 13, No 1.
- Siyoto, Sandu & Moh Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Subroto, Joko. 2021. *Mengenal Kecerdasan Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukma. Dkk. 2021. Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal ilmiah mahasiswa*. Volume 2, No 2.
- Sumitra, Agus dan Meida Panjaitan. 2019. Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. Volume 3, No 1.
- Syarifah. 2019. Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal ilmiah sustainable*. Volume 2, No 2.
- Vemmi Kesuma Dewi, Rr. 2021. *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Wahid, Abdul & M. Halilurrahman. 2019. Keluarga institusi awal dalam membentuk masyarakat berperadaban. *Cendakia: Jurnal studi keislaman*. Vol 5, No 1.
- Wardani, Maya Putri. Dkk. 2022. Analisis Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding: seminar nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*. Volume 1, No 1.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-10050/Un.08/FTK/Kp.07.6/09/2023**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 05 September 2023

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Faizatul Faridy, M. Pd
2. Munawwarah, M. Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Marzatul Mirna**
NIM : 190210071
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis Terhadap Kesadaran Lingkungan di Desa Peunalom II

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 September 2023

An. Rektor
Dekan,



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12300/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Desa Peunalom II

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MARZATUL MIRNA / 190210071**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Jalan lingkaran kampus, Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis terhadap Kesadaran Lingkungan di Desa Peunalom II**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 November 2023
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 29 Desember
2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN TANGSE
GAMPONG PEUNALOM II

Alamat : Jln. PLN Tangse- Peunalom II, Gp Peunalom II, Kec Tangse, kab Pidie, Kode POS: 24166

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

Nomor : 91 /PN-II/TGS/XII/2023

1. Sehubungan dengan surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan nomor B-12300/UN.08/FTK.1/TL.00/11/2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MARZATUL MIRNA
NIM : 190210071
Alamat : Jalan lingkar Kampus,Rukoh

2. Benar yang Namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Gampong Peunalom II Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie terhitung mulai tanggal 26 November sampai tanggal 07 Desember 2023 Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Analisis Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis terhadap Kesadaran Lingkungan di Desa Peunalom II*"
3. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Peunalom II, 08 Desember 2023
Keuchik Gampong Peunalom II





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-352/Un.08/Kp.PIAUD/11/2023
Lamp : 1 Lembar
Hal : *Permohonan Validasi Instrumen Ahli Materi*

Kepada Yth,
Ibu Lina Amelia, M. Pd

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan Dengan **Penyelesaian Tugas Akhir (TA) Mahasiswi**, Maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Memohon Kepada Ibu Untuk Melakukan Validasi Instrumen Mahasiswi Yang Tersebut Di Bawah Ini:

Nama : Marzatul Mirna
Nim : 190210071
Judul : Analisis Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis Terhadap Kesadaran Lingkungan Di Desa Peunalom II
Kegiatan : Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

Banda Aceh, 23 November 2023
Ketua Prodi PIAUD,



Heliati Fajriah

**LEMBAR PERMOHONAN
SURAT VALIDASI INSTRUMEN**


Nama : Marzatul Mirna
NIM : 190210071
Judul Penelitian : Analisis Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis terhadap Kesadaran Lingkungan di Desa Deunalom II
Petunjuk : Silahkan *check list* sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan **MELAMPIRKAN SEMUA INSTRUMENT** yang diperlukan setelah ditandatangani oleh pembimbing 1 dan pembimbing 2.

No	Nama Instrumen	Check List
1	Instrumen Ahli Materi	
2	Instrumen Observasi Anak	✓
3		
4	Lainnya (Silahkan di isikan)	


Banda Aceh,
Mengetahui,

A R - R A N I R Y

Pembimbing I


Faizatul Faridy M.Pd
NIP. 199011252019032019

Pembimbing II


Munawwarah M.Pd
NIP. 199312092019032021

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

ANALISIS KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA PEUNALOM II

Nama Desa : Desa Peunalom II

Penulis : Marzatul Mirna

Nama Validator : Lina Amelia, M.Pd

Pekerja Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT	
1.	Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
2.	Pengaturan aturan letak	1. Letaknya teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruh sudah teratur
3.	Keragaman penggunaan jenis dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama

Komentar dan Saran

Pemlaian lebih baik pakai skala minor dan tidak minor.

Banda Aceh, 21 November 2023

Peneliti



Marzatul Mirna

NIM. 190210071



INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN NATURALIS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA PEUNALOM II

Hari/Tanggal :

Nama Orang Tua : NW dan alm. NR

Nama Anak : Humaira

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak menanamkan kecerdasan naturalis pada anak?	NW mengatakan bahwa ia mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak terkait tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan rumah
2.	Bagaimana strategi yang Ibu/Bapak terapkan untuk mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak?	NW mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak melalui hewan dan tumbuhan yang ada disekitar rumah, ia juga mengatakan bahwa anaknya suka menonton kartun di televisi dan youtube, NW juga mengenalkan hewan pada anak melalui poster hewan yang ditempel di dinding
3.	Apa saja bentuk upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam melakukan aktifitas	NW menjelaskan terkait aktifitas yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis yang sering diterapkan pada anak ialah

	yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis?	dengan cara mengajak anak untuk ikut membersihkan lingkungan rumah
4.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan sikap peduli lingkungan pada anak?	Iya
5.	Bagaimana cara yang Ibu/Bapak gunakan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak?	Karakter peduli lingkungan yang dikenalkan pada anak yaitu melalui pembiasaan buang sampah pada tempatnya serta membiasakan anak untuk tidak menyisakan makanan
6.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada anak?	Tidak
7.	Apakah terdapat kendala untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap sifat peduli lingkungan pada anak?	Kendalanya karena jarang ada waktu dengan anak, sepulang kerja NW mengatakan bahwa ia masih memiliki banyak pekerjaan rumah

INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN NATURALIS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA PEUNALOM II

Hari/Tanggal :

Nama Orang Tua : CN dan HE

Nama Anak : Haura

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak menanamkan kecerdasan naturalis pada anak?	Ada
2.	Bagaimana strategi yang Ibu/Bapak terapkan untuk mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak?	Pengenalan kecerdasan naturalis pada anak dilakukan dengan mengenalkan anak terkait tumbuhan atau hewan yang ada di lingkungan sekitar. CN dan HE juga mengetakan bahwa tak jarang mereka ikut membawa anaknya saat pergi ke kebun atau sawah
3.	Apa saja bentuk upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis?	CN mengatakan bahwa ia sering meminta anak untuk ikut membantu membersihkan pekarangan rumah atau menyiram tanaman, serta mengajarkan anak untuk terbiasa membuang sampah pada tempatnya

4.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan sikap peduli lingkungan pada anak?	Sikap peduli lingkungan yang dikenalkan yaitu berupa pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga pekarangan rumah selalu bersih
5.	Bagaimana cara yang Ibu/Bapak gunakan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak?	Selalu mengingatkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan memakan makanan hingga habis
6.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada anak?	Tidak
7.	Apakah terdapat kendala untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap sifat peduli lingkungan pada anak?	CN menjawab bahwa ia kurang memiliki waktu dengan anak, sepulang kerja ia disibukkan dengan pekerjaan lainnya seperti memasak dan membereskn rumah dan beristirahat setelah seharian bekerja.



INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN NATURALIS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA PEUNALOM II

Hari/Tanggal :

Nama Orang Tua : YN dan BT

Nama Anak : Hawa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak menanamkan kecerdasan naturalis pada anak?	Kecerdasan naturalis dikenalkan terkait hewan atau tumbuhan yang ada di sekitar
2.	Bagaimana strategi yang Ibu/Bapak terapkan untuk mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak?	Tidak ada
3.	Apa saja bentuk upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis?	YN mengatakan bahwa anaknya sangat menyukai kucing dan ia memiliki beberapa kucing peliharaan yang sering di rawat dan di beri makan oleh anaknya tersebut
4.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan sikap peduli lingkungan pada anak?	Sikap peduli lingkungan yang diajarkan berupa pembiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya serta menghabiskan makanan yang dimakan

5.	Bagaimana cara yang Ibu/Bapak gunakan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak?	Dengan selalu mengingatkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya
6.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada anak?	Tidak
7.	Apakah terdapat kendala untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap sifat peduli lingkungan pada anak?	Anak lebih mendengarnya perintah dari neneknya untuk membuang sampah pada tempatnya ketimbang orang tuanya sendiri



INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN NATURALIS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA PEUNALOM II

Hari/Tanggal :

Nama Orang Tua : RM dan M

Nama Anak : Nabil Maulana

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak menanamkan kecerdasan naturalis pada anak?	kecerdasan naturalis dikenalkan terkait tumbuhan dan hewan disekitar tempat tinggal
2.	Bagaimana strategi yang Ibu/Bapak terapkan untuk mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak?	RM dan M mengatakan sering mengajak anaknya ke kebun atau sawah dan mengenalkan tumbuhan maupun hewan pada anak
3.	Apa saja bentuk upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis?	RM mengatakan anaknya memiliki ketertarikan besar terhadap hewan terutama kerbau sehingga kerap meminta untuk ikut memberi pakan kerbau bersama ayahnya
4.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan sikap peduli lingkungan pada anak?	Iya

5.	Bagaimana cara yang Ibu/Bapak gunakan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak?	Sikap peduli lingkungan yang diajarkan yaitu pembiasaan membuang sampah pada tempatnya serta menghabiskan makanan dan tidak membuang sisa makanan sembarangan
6.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada anak?	Tidak
7.	Apakah terdapat kendala untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap sifat peduli lingkungan pada anak?	Tidak



INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN NATURALIS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA PEUNALOM II

Hari/Tanggal :

Nama Orang Tua : EY dan IS

Nama Anak : Syibran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak menanamkan kecerdasan naturalis pada anak?	Pengenalan kecerdasan naturalis dilakukan dengan mengenalkan anak terkait tumbuhan dan hewan sekitar
2.	Bagaimana strategi yang Ibu/Bapak terapkan untuk mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak?	Tidak ada
3.	Apa saja bentuk upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis?	Tidak ada
4.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan sikap peduli lingkungan pada anak?	Iya, ada.

5.	Bagaimana cara yang Ibu/Bapak gunakan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak?	Sikap peduli lingkungan yang diajarkan pada anak ialah dengan selalu mengingatkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya
6.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada anak?	Tidak ada
7.	Apakah terdapat kendala untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap sifat peduli lingkungan pada anak?	Tidak ada



INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN NATURALIS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA PEUNALOM II

Hari/Tanggal :

Nama Orang Tua : DW dan H

Nama Anak : Syafiq

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak menanamkan kecerdasan naturalis pada anak?	DW mengatakan bahwa kecerdasan naturalis dikenalkan terkait tumbuhan dan hewan yang berada di sekitar rumah
2.	Bagaimana strategi yang Ibu/Bapak terapkan untuk mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak?	DW mengatakan bahwa anaknya suka menonton animasi hewan di youtube
3.	Apa saja bentuk upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis?	DW mengatakan bahwa ia tidak mengajak anak untuk melakukan aktifitas terkait kecerdasan naturalis, tapi anaknya suka memberi makan kambing milik tetangga dan suka bermain dengan kucing
4.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan sikap peduli lingkungan pada anak?	Iya

5.	Bagaimana cara yang Ibu/Bapak gunakan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak?	Sikap peduli lingkungan yang diajarkan ialah dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya
6.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada anak?	Tidak
7.	Apakah terdapat kendala untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap sifat peduli lingkungan pada anak?	Tidak



INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN NATURALIS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA PEUNALOM II

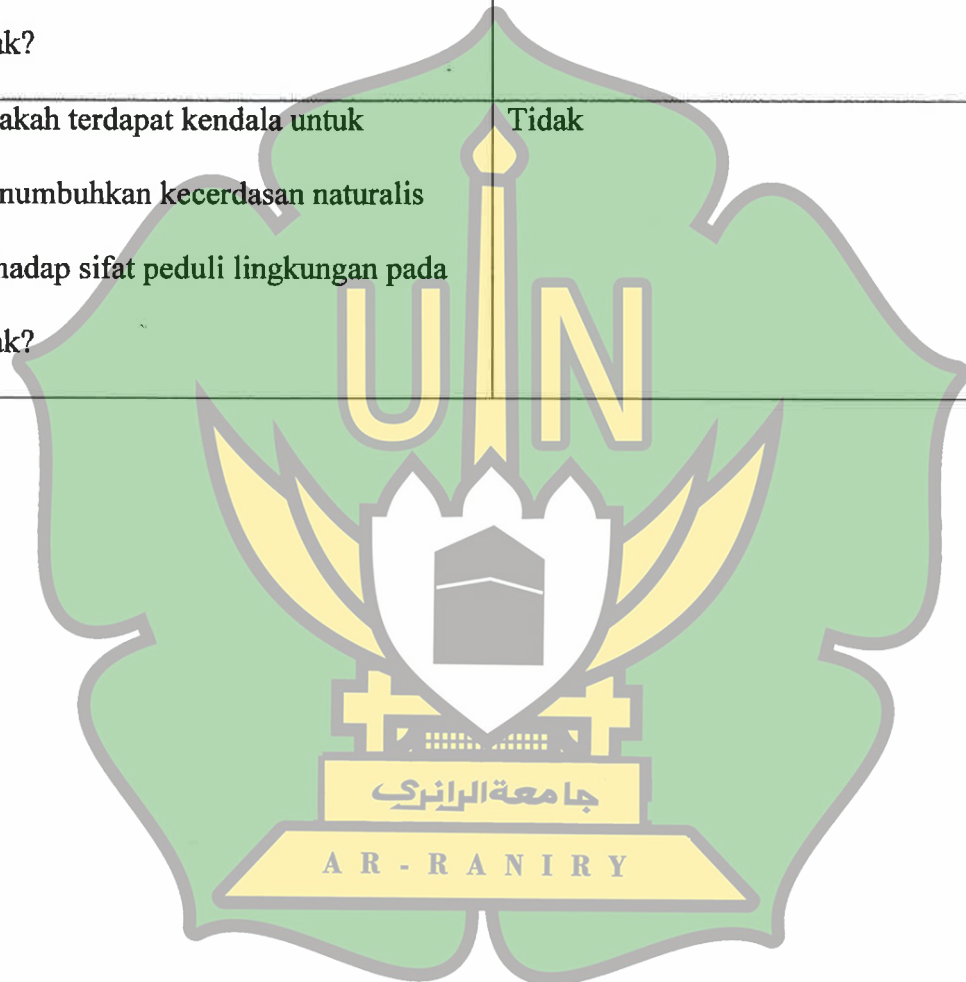
Hari/Tanggal :

Nama Orang Tua : MN dan NS

Nama Anak : Syaila

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak menanamkan kecerdasan naturalis pada anak?	Kecerdasan naturalis dikenalkan terkait hewan dan tumbuhan di sekitar anak
2.	Bagaimana strategi yang Ibu/Bapak terapkan untuk mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak?	Tidak ada
3.	Apa saja bentuk upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis?	Tidak ada
4.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan sikap peduli lingkungan pada anak?	Iya
5.	Bagaimana cara yang Ibu/Bapak gunakan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak?	Sikap peduli lingkungan yang diajarkan pada anak ialah dengan mengingatkan anak

		untuk tidak membuang sampah sembarangan
6.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada anak?	Tidak
7.	Apakah terdapat kendala untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap sifat peduli lingkungan pada anak?	Tidak



INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN NATURALIS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA PEUNALOM II

Hari/Tanggal :

Nama Orang Tua : ISL dan HAD

Nama Anak : Adam

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak menanamkan kecerdasan naturalis pada anak?	ISL mengatakan ia mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak yaitu dengan mengenalkan hewan dan tumbuhan disekitar anak
2.	Bagaimana strategi yang Ibu/Bapak terapkan untuk mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak?	Memberikan tontonan animasi terkait hewan atau kartun untuk anak
3.	Apa saja bentuk upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis?	Tidak ada
4.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan sikap peduli lingkungan pada anak?	Ada

5.	Bagaimana cara yang Ibu/Bapak gunakan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak?	Mengajarkan dan mengingatkan anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya
6.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada anak?	Tidak ada
7.	Apakah terdapat kendala untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap sifat peduli lingkungan pada anak?	Tidak ada



INSTRUMEN WAWANCARA

ANALISIS PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN NATURALIS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN DI DESA PEUNALOM II

Hari/Tanggal :

Nama Orang Tua : ISM dan EF

Nama Anak : Fatih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu/Bapak menanamkan kecerdasan naturalis pada anak?	Pengenalan kecerdasan naturalis dikenalkan terkait tumbuhan dan hewan disekitar anak
2.	Bagaimana strategi yang Ibu/Bapak terapkan untuk mengenalkan kecerdasan naturalis pada anak?	Tidak ada
3.	Apa saja bentuk upaya yang Ibu/Bapak lakukan dalam mengenalkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis?	Tidak ada
4.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan sikap peduli lingkungan pada anak?	Ada

5.	Bagaimana cara yang Ibu/Bapak gunakan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak?	Mengajarkan anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang-buang makanan
6.	Apakah Ibu/Bapak mengenalkan hubungan antara kecerdasan naturalis dengan kesadaran lingkungan pada anak?	Tidak ada
7.	Apakah terdapat kendala untuk menumbuhkan kecerdasan naturalis terhadap sifat peduli lingkungan pada anak?	Tidak ada



LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN NATURALIS ANAK

Nama anak : Hawaun Syakira (HA)

Tempat : Desa Peunalom II

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh peneliti
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian yang sesuai.

Indikator	Sub indikator	Penilaian	
		Muncul	Belum muncul
	1. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan alam	✓	
	2. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan manusia	✓	
	3. Anak mampu menggolongkan N I objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut	✓	
	4. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan	✓	
	5. Anak senang memelihara tanaman atau hewan	✓	

Komentar dan Saran

.....

.....

.....
.....
.....

Banda Aceh, 29 Desember 2023

Peneliti



Marzatul Mirna

NIM. 190210071

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN NATURALIS ANAK

Nama anak : NA (nabil)

Tempat : Desa Peunalom II

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh peneliti
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian yang sesuai.

Indikator	Sub indikator	Penilaian	
		Muncul	Belum muncul
	1. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan alam	✓	
	2. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan manusia	✓	
	3. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut	✓	
	4. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan	✓	
	5. Anak senang memelihara tanaman atau hewan	✓	

Komentar dan Saran

.....

.....

.....
.....
.....

Banda Aceh, 29 Desember 2023

Peneliti



Marzatul Mirna

NIM. 190210071

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN NATURALIS ANAK

Nama anak : Syjibran (5Y8)

Tempat : Desa Peunalom II

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh peneliti
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian yang sesuai.

Indikator	Sub indikator	Penilaian	
		Muncul	Belum muncul
	1. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan alam	✓	
	2. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan manusia	✓	
	3. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut	✓	
	4. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan		✓
	5. Anak senang memelihara tanaman atau hewan	✓	✓

Komentar dan Saran

.....

.....

.....
.....
.....

Banda Aceh, 29 Desember 2023

Peneliti



Marzatul Mirna

NIM. 190210071

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN NATURALIS ANAK

Nama anak : Syaila (SY)

Tempat : Desa Peunalom II

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh peneliti
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian yang sesuai.

Indikator	Sub indikator	Penilaian	
		Muncul	Belum muncul
	1. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan alam	✓	
	2. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan manusia	✓	
	3. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut	✓	
	4. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan		✓
	5. Anak senang memelihara tanaman atau hewan		✓

Komentar dan Saran

.....

.....

.....
.....
.....

Banda Aceh, 29 Desember 2023

Peneliti



Marzatul Mirna

NIM. 190210071

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN NATURALIS ANAK

Nama anak : M. Syafiq (MS)

Tempat : Desa Peunalom II

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh peneliti
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian yang sesuai.

Indikator	Sub indikator	Penilaian	
		Muncul	Belum muncul
	1. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan alam	✓	
	2. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan manusia	✓	
	3. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut	✓	
	4. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan	✓	
	5. Anak senang memelihara tanaman atau hewan	✓	

Komentar dan Saran

.....

.....

.....
.....
.....

Banda Aceh, 29 Desember 2023

Peneliti



Marzatul Mirna

NIM. 190210071

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN NATURALIS ANAK

Nama anak : Adam (AD)

Tempat : Desa Peunalom II

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh peneliti
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian yang sesuai.

Indikator	Sub indikator	Penilaian	
		Muncul	Belum muncul
	1. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan alam	✓	
	2. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan manusia		✓
	3. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut	✓	
	4. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan		✓
	5. Anak senang memelihara tanaman atau hewan		✓

Komentar dan Saran

.....

.....

.....
.....
.....

Banda Aceh, 29 Desember 2023

Peneliti



Marzatul Mirna

NIM. 190210071

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN NATURALIS ANAK

Nama anak : M. Fatih (PA)

Tempat : Desa Peunalom II

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh peneliti
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian yang sesuai.

Indikator	Sub indikator	Penilaian	
		Muncul	Belum muncul
	1. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan alam	✓	
	2. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan manusia	✓	
	3. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut	✓	
	4. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan		✓
	5. Anak senang memelihara tanaman atau hewan		✓

Komentar dan Saran

.....

.....

.....
.....
.....

Banda Aceh, 29 Desember 2023

Peneliti



Marzatul Mirna

NIM. 190210071

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN NATURALIS ANAK

Nama anak : *Humaira (HU)*

Tempat : Desa Peunalom II

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh peneliti
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian yang sesuai.

Indikator	Sub indikator	Penilaian	
		Muncul	Belum muncul
	1. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan alam	✓	
	2. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan manusia	✓	
	3. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut	✓	
	4. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan	✓	
	5. Anak senang memelihara tanaman atau hewan		✓

Komentar dan Saran

.....

.....

.....
.....
.....

Banda Aceh, 29 Desember 2023

Peneliti



Marzatul Mirna

NIM. 190210071

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN NATURALIS ANAK

Nama anak : *Maura (MAU)*

Tempat : *Desa Peunalom II*

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh peneliti
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian yang sesuai.

Indikator	Sub indikator	Penilaian	
		Muncul	Belum muncul
	1. Anak dengan penuh ketertarikan dan antusiasme menjelajahi lingkungan alam	✓	
	2. Anak tertarik mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli terhadap objek, tanaman, hewan dan manusia	✓	
	3. Anak mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut	✓	
	4. Anak tertarik mempelajari taksonomi tanaman dan hewan		✓
	5. Anak senang memelihara tanaman atau hewan		✓

Komentar dan Saran

.....

.....

.....
.....
.....

Banda Aceh, 29 Desember 2023

Peneliti



Marzatul Mirna

NIM. 190210071

DOKUMENTASI



Wawancara dengan EY



Wawancara dengan RM



Wawancara dengan MN



Wawancara dengan DW



Wawancara dengan ISL



Wawancara dengan YN



Wawancara dengan CN



Wawancara dengan ISMY



Wawancara dengan NW



Persawahan di Desa Peunalom II

CURRICULUM VITAE



Data Pribadi

Nama : Marzatul Mirna
NIM : 190210071
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tempat/Tanggal Lahir : Peunalom II, 08 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Peunalom II, Kec. Tangse, Kab.
Pidie.
No HP : 082210545201
Status : Mahasiswa
Email : mimazil@gmail.com

Data Pendidikan

SD : SDN Peunalom II
SMP/MTs : MTsS Ulumul Quran Kab. Pidie
SMA/MAN : SMAN Ulumul Quran Kab. Pidie